

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN
BUKU KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW
(Study Kasus di PAUD Terpadu Malikhah Kelurahan Kamal
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

Lia Mulyaningsih
NIM: 151320809

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QUR'AN
JAKARTA
2019M/1441H**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN
BUKU KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW
(Study Kasus di PAUD Terpadu Malikhah Kelurahan Kamal
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Lia Mulyaningsih
NIM: 151320809**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QUR'AN
JAKARTA
2019M/1441**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Mulyaningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 151320809
Program Studi : Pendidikan Islam anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah teladan Nabi Muhammad SAW

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 13 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Lia Mulyaningsih

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BUKU
KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW
(Study Kasus di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditulis oleh:

Lia Mulyaningsih
NIM : 151320809

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan
menyetujui selanjutnya untuk dapat diujikan

Jakarta, 13 September 2019

Menyetujui

Pembimbing I



H. Ali Imran, SQ, MA

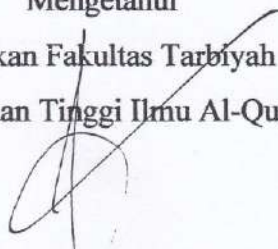
Pembimbing II



Wildan Alwi, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta



Dr. H. Baeti Rohman, MA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

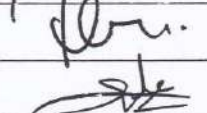
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BUKU
KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW
(Study Kasus di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)**

Ditulis oleh:

Nama : Lia Mulyaningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 151320809
Program Studi : Pendidikan Islam anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Telah diujikan pada sidang Munaqosah pada tanggal: 13 September 2019

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Baeti Rohman, MA	Ketua Sidang	
2.	Aas Siti Sholichah, M.Pd	Penguji I	
3.	H. Salehuddin A. Syukur, M.Ag	Penguji II	
4.	H. Ali Imran, SQ, MA	Pembimbing I	
5.	Wildan Alwi, M.Pd.I	Pembimbing II	
6.	Eri Anggraini	Sekretaris Sidang	

Jakarta, 13 September 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an

Jakarta



Dr. H. Baeti Rohman, MA

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad)¹

**“Orang yang bahagia itu akan selalu menyediakan waktu untuk membaca karena membaca itu sumber hikmah, menyediakan waktu untuk tertawa karena tertawa itu musikny jiwa, menyediakan waktu untuk berpikir karena berpikir itu pokoknya kemajuan, menyediakan waktu untuk beramal karena beramal itu pangkal keberhasilan, menyediakan waktu untuk bergurau karena bergurau itu akan membuat selalu muda, dan menyediakan waktu untuk beribadah karena ibadah itu adalah induk dari segala ketenangan jiwa”
(Sugiasih)²**

¹ M. Said, *101 Hadis Budi luhur*, (t.k: Putra al-Ma'arif, t.t.), h. 8.

² Sugiasih, *Seri Peneguh Islami*, (Tangerang: Mediatama Publishing Group, 2009), h. 87.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis ditulis	Muta' aqqidin 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	Hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya), kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfitri
------------	---------	--------------

Vokal Pendek

<u> </u>	Kasrah	Ditulis	I
<u> </u> / <u> </u>	Fathah	ditulis	a
<u> </u> و <u> </u>	Dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wau mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja-puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa aral merintang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahan keharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi qudwah dan uswah hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sehingga dapat memperbaiki/menyempurnakan skripsi ini.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Bapak prof. Dr. Nasarudin Umar selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Baeti Rohman, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak H. Ali Imran, SQ, MA selaku Ketua Pelaksana Program Studi PIAUD.
4. Dosen pembimbing I Bapak H. Ali Imran, SQ, MA dan Dosen pembimbing II Bapak Wildan Alwi, M.Pd.I.
5. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ketua BAZNAS Bapak DR. KH. Luthfi Fathullah, MA (BAZIS DKI Jakarta Barat) yang telah memberikan beasiswa kepada penulis, sehingga penulis dapat menuntut ilmu di PTIQ Jakarta.

6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Yayasan Attaufiqiyah, dimana penulis telah menuntut ilmu disana hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen, staf dan karyawan Institut PTIQ Jakarta yang telah membantu penulis dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, pengelola, segenap guru dan staf PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat yang telah membantu penulis dalam rangka mengumpulkan data dan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Suami tercinta Zulkipli Saputra, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, mau'izhah hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dan anakku tersayang Nur Azmi Zain Al-Aizar yang selalu menyemangatiku dalam suka dan duka.
10. Ayahanda Abdul Pakih dan Ibunda Mulyanah Tercinta, yang telah memberikan segala kasih sayangnya serta nasehat dan do'a yang tidak pernah terputus.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun.
12. Semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *Jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khairunnas anfa'uhum linnas*. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

Jakarta, 13 September 2019

(Lia Mulyaningsih)
NIM: 151320809

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	11
I. Sistematika Penyusunan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Tinjauan Teori Tentang Guru	13
1. Pengertian Guru	13
2. Peran Guru Dalam Pembelajaran	14
B. Tinjauan Tentang Akhlak	20
1. Pengertian Akhlak	21
2. Pengertian Pendidikan Akhlak	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	24
4. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak	27
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini	29
C. Tinjauan Tentang Kisah Teladan	31
1. Pengertian Kisah Teladan	31
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	33
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	38
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	39

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Analisa Data	49
1. Analisis Kualitatif	49
a. Reduksi Data	50
b. Display Data	50
c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan	50
2. Analisis Kuantitatif	50
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Sekolah PAUD Terpadu Malikah	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Malikah	54
2. Letak Geografis PAUD Terpadu Malikah	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Malikah	56
4. Keadaan Guru PAUD Terpadu Malikah	57
5. Keadaan Siswa PAUD Terpadu Malikah	58
6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Malikah	59
7. Struktur Organisasi PAUD Terpadu Malikah	62
B. Penyajian dan Interpretasi Data	63
1. Data Hasil Observasi	63
a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikah	63
b. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat	64
2. Data Hasil Wawancara	65
3. Akhlak Peserta Didik	74
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	76
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar (Guru) PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat Tahun 2018/2019	58
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat Tahun 2018/2019.....	59
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat Tahun 2018/2019	59
Tabel 4.4 Observasi Sikap dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari	81
Tabel 4.5 Hasil Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Informan
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Instrumen Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Observasi Pembinaan Akhlak
- Lampiran 6. Hasil Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Lia Mulyaningsih, Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas tarbiyah, institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019

Kata Kunci : Pendidikan, Akhlak, kisah teladan Nabi Muhammad SAW

Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Kesempurnaan Islam itu tergantung pada kemuliaan dan kebaikan akhlaknya. Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan, pembelajaran, dan pendidikan yang dilakukan. Baik buruknya suatu perbuatan haruslah merujuk kepada Al-Qur'an dan al-Hadits, karena pendidikan akhlak itu bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits. Ada banyak cara dalam menyampaikan pendidikan akhlak, salah satunya adalah dengan pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang memiliki kandungan (makna) tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam.

Melihat latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini dan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang apabila dilihat berdasarkan tempatnya merupakan penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah terlihat dari keseharian peserta didik yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah. Selain itu, para peserta didik juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kisah teladan Nabi Muhammad SAW yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap lingkungan. Pada akhlak terhadap Allah anak dapat menunjukkannya pada keseriusannya dalam praktek shalat, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a. Pada Akhlak terhadap Rasulullah anak dapat menunjukkannya dengan kecintaannya terhadap Rasulullah, keseriusannya dalam bersholawat kepada Rasulullah. Pada akhlak terhadap diri sendiri, anak dapat berlaku sabar, tidak lekas marah terhadap teman, berkata jujur menjawab apa adanya ketika diberikan pertanyaan. Pada akhlak terhadap orangtua anak dapat berkata sopan terhadap orangtua dan mendo'akan kedua orangtua. Pada akhlak bermasyarakat anak dapat menunjukkannya dengan menolong teman yang kesusahan dan berbagi makanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang telah diberikan oleh Allah dengan sifat baik dan buruk. Sifat yang baik adalah jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, sedangkan sifat yang buruk adalah sifat yang melahirkan tindakan yang jahat.³ Manusia memiliki sejumlah potensi atau kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut, manusia memerlukan pendidikan. Karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan observasi di PAUD Terpadu Malikah yang merupakan salah satu sekolah non formal yang beralamat di Jl. KH. Moh Rais Walungan Poncol RT 04 RW 08 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Sekolah ini berada dalam naungan Yayasan Malikah. Meskipun disekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini, dimana masih banyaknya peserta didik yang tidak melakukan kewajiban sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Contohnya seperti cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, bulliying antar sesama teman, bahkan anak sampai mau memukul temannya jika ia merasa tidak senang, tidak mau antri, cara makan dan minum, dan lain sebagainya. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang baik sejak dini pada anak dari lingkungan keluarganya yang menjadi madrasah pertama baginya, kemudian disamping itu guru juga dirasa masih kurang dalam menerapkan strategi atau metode serta media yang sesuai dalam meningkatkan pendidikan akhlak kepada anak, sehingga bila mana guru menerapkan pembelajaran tentang pendidikan akhlak kepada peserta didik masih belum

³ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak - Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 4.

terlihat adanya peningkatan pada diri peserta didik. Bertolak dari masalah di atas maka sangat perlu dilakukan pembinaan akhlak dengan media dan metode yang menarik minat peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan pendidikan akhlak. Melalui bercerita anak akan memuaskan rasa keingintahuan, sifat ingin meniru, dan ingin mencoba melakukan sesuatu. Dengan menampilkan berbagai peran, anak berusaha untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah ia dewasa kelak.⁴ Diharapkan melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW anak dapat meneladani akhlak mulia Nabi dalam kehidupan sehari-harinya.

Upaya menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiyah anak, dalam menumbuhkembangkan pendidikan rohaninya ialah salah satunya dengan cara dilengkapinya pendidikan akhlak yang memadai sejak dini kepada anak. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak selain harus diberikan keteladanan yang tepat juga harus dengan cara pembiasaan sejak dini. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, terlebih Rasulullah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan dari mulai pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.⁵ Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak peserta didiknya.

⁴Yuyun Nurfalah, Dkk, *Strategi Pembelajaran Kelompok Bermain Melalui Metode Dongeng*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2007), h. 36-37.

⁵ Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h. 10.

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari mulai terbentuknya sel pertama dalam sebuah keluarga, yaitu dengan memberi penekanan dalam masalah pernikahan, dan memberi pemahaman bahwa pernikahan dapat memenuhi fitrah dan tuntutan hidup manusia. Pernikahan juga menyambungkan pertalian darah antara anak dan orangtuanya, membebaskan masyarakat dari penyakit-penyakit yang menyebabkan kematian, keruntuhan moral, memupuk sifat kerjasama antara suami dan istri dalam mendidik anak, dan meningkatkan sifat kebakakan dan keibuan yang ada dalam diri mereka. Selain itu, pernikahan adalah titik awal untuk pendidikan anak, maka ia harus terwujud atas dasar-dasar yang kokoh, kaidah-kaidah sikap yang benar dalam memilih pasangan hidup, dan diantara yang paling penting dalam memilih pasangan itu adalah memilih pasangan berdasarkan agama, asal keturunan dan kemuliannya, serta mengutamakan perempuan yang gadis dari perempuan yang sudah janda. Pendidikan anak-anak dalam Islam harus dimulai sejak awal dengan membentuk pernikahan yang ideal yang terwujud atas prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Islam, yang kemudian akan berpengaruh kepada pendidikan serta pembentukan generasi yang akan datang.⁶

Pendidikan anak menurut Islam adalah mencakup pembinaan anak secara Islami, dan pembentukan jiwa, akhlak, dan pola pikirnya.⁷ Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT (*hablumminallah*) dan antar sesama (*hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.⁸

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah yang baik

⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Kota Depok: Fathan Prima Media, 2016), h. 54.

⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 15.

⁸ Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 11.

menurut ajaran agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama.⁹ Pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diberikan sedini mungkin. Karena saat usia dini adalah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan yang positif kepada anak. Pendidikan akhlak harus ditanamkan pada usia dini karena penanaman akhlak pada usia dini menentukan perkembangan akhlak selanjutnya. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi proses perkembangan anak sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Jika anak dibesarkan dengan pendidikan akhlak yang baik dari orangtuanya maka dia akan tumbuh menjadi seorang anak yang berakhlak mulia, demikian pula sebaliknya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁰. Jadi pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual,

⁹ Ilyas Asnelly, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung: Muzan, 1996), h. 72.

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 14.

emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan¹¹.

Anak Usia (0-6 tahun) akan mampu menyerap ilmu atau pelajaran jauh lebih kuat dari orang dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada usia dini tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, karena sangat penting bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Anak akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Jika sedari kecil anak sudah terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki diri dan menjauhi hal-hal tersebut ketika dewasa. Untuk itu penanaman akidah pada anak harus disertai dengan pengenalan dan menanamkan al-akhlaq al-karimah seperti berbakti kepada orangtua, santun terhadap sesama, bersikap jujur, berani berkata benar, tidak berbohong, bersabar, tekun bekerja, bersahaja, selalu memaafkan orang lain, lapang dada, toleran, suka memberi dan sifat-sifat baik lainnya.¹²

Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa itulah seorang pendidik atau orangtua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang anak sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua dan anak. Dalam berinteraksi dengan anaknya, orangtua akan menunjukkan sikap dan perilaku tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya. Pentingnya pola asuh orangtua terhadap anaknya mengandung arti bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi anak. Orangtua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola pendidikan secara lebih

¹¹ Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan*, Pasal 61, ayat (2), butir (a), (b).

¹² Rausyan Fikr, *Jurnal pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, (Tangerang: Fakultas Agama Islam, 2018), h. 32.

tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Tujuan pendidikan dalam keluarga tiada lain agar anak mampu berkembang secara maksimal, baik jasmani, akal, maupun ruhaninya.¹³

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan di sekolah belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan, kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku kurang terpuji di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, perampokan, bunuh diri, pelecehan seksual dan masih banyak lagi. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan gagal membentuk anak didik berakhlak mulia. Pembelajaran akhlak penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jika anak tidak dibina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi keracunan didalamnya. Karena, berasal langsung dari al-Khaliq Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW dengan Al-Qur'an dan Sunnah kepada umatnya. Rasulullah SAW sebagai *uswah, qudwah*, dan manusia terbaik selalu mendapatkan tarbiyah 'pendidikan' langsung dari Allah melalui malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak

¹³ Abd. al- Rahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjemahan oleh Sihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 27.

para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki *izzah* di hadapan umat lain dan akhlak mulia dihadapan Allah.

Mengkaji perjalanan hidup Rasulullah SAW bagaikan mengarungi lautan yang tidak bertepi karena sangat luas, sangat kaya, dan mencerahkan. Keluasan suri teladan Rasulullah SAW mencakup semua kehidupan.

Firman Allah dalam Al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS.Al-Ahzab/33:21).¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pendidikan akhlak diberikan sedini mungkin, karena saat usia dini adalah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan yang positif kepada anak karena penanaman akhlak pada usia dini menentukan perkembangan akhlak selanjutnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang makna tersebut sebagai judul skripsi. Atas pertimbangan tersebut di atas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan di tuangkannya dalam skripsi dengan judul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW (Study Kasus di PAUD Terpadu Malikh Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)”**.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 420.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akhlak anak belum berkembang sesuai dengan usianya.
2. Kurangnya sarana atau media yang mendukung pendidikan akhlak bagi peserta didik di PAUD Terpadu Malikah.
3. Pendidikan di sekolah PAUD Terpadu Malikah belum efektif dalam membangun dan membina akhlak peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi pendidikan akhlak anak usia dini.
2. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan

pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malukah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Memperkaya khasanah pemikiran bagi pendidikan agama Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak anak didik pada khususnya, terutama mengenai pendidikan akhlak anak didik melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan atau referensi bagi para pendidik dalam pendidikan akhlak anak didik khususnya melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi A'isyah M. dengan judul "Model Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Masyarakat Alas Roban Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun 2009), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga tahun 2010. Disebutkan bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua, oleh karena itu orangtua adalah faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Sejak anak masih berusia dini anak telah melihat dan mempelajari hal-hal yang ada di luar mereka, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orangtua maupun orang lain. Penelitiannya merupakan upaya untuk meningkatkan kehidupan lebih baik dalam kaitannya dengan akhlak di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga, keluargalah yang merupakan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan.
2. Skripsi Niswatin Nur Afidah dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Muslimat IX "Nurul Rohmah"

Saptorenggo-Pakis”, Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2014. Disebutkan Bahwa pendidikan akhlak anak usia dini sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah suatu hal yang mudah, karena dalam membina anak kecil harus dengan pendekatan-pendekatan khusus. Apalagi dalam satu sekolah yang mempunyai anak didik yang tidak sedikit yang berasal dari keluarga dan orangtua yang tentunya berbeda. Dari situlah maka seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan serta mendidik anak agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membina akhlak anak didiknya.

3. Skripsi Muhaimin dengan judul “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mts DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, UIN Alauddin Makassar tahun 2014. Disebutkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak mulia yaitu dengan menanamkan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan. Selanjutnya metode pemberian nasehat dan motivasi agar peserta didik terdorong untuk melakukan hal-hal positif, kemudian memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta memberi sanksi-sanksi atau penghargaan kepada peserta didik.

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas, penulis ingin mengembangkan pembahasan tentang proses pendidikan akhlak anak didik melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikah kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan menggunakan Deskriptif Kualitatif yaitu, mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁵ Dalam

¹⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 6.

penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikhah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini didasarkan pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta 2019.

I. Sistematika Penyusunan

Skripsi ini tersusun dalam lima bab, yang mana dalam sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan sistematika penyusunan .

Bab II Kajian Teori berisi tentang landasan teori yang membahas Tinjauan tentang guru meliputi, pengertian guru dan peran guru dalam pembelajaran. Tinjauan tentang akhlak meliputi, pengertian akhlak, Pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak usia dini. Tinjauan Tentang kisah teladan yang meliputi, pengertian kisah teladan, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah teladan Nabi Muhammad SAW, tujuan pembelajaran pendidikan akhlak melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW, metode pembelajaran pendidikan akhlak melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari tiga bagian: *Pertama*, gambaran umum PAUD Terpadu Malikah yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan serta struktur organisasi. *Kedua*, Penyajian dan interpretasi data yang terdiri dari data hasil observasi, data hasil wawancara, akhlak peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, pembahasan.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sansakerta, kata ” *guru* “ adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang“ terus-menerus dan secara gradual melepaskan manusia dari kegelapan.¹⁶

Dari makna yang dikandung sebutan atau julukannya jelas guru bukan sekedar profesi yang mendatangkan uang sebagaimana lazimnya sebuah profesi. Bukan pula profesi yang dapat mendatangkan gemerlap dunia kepada yang melakoninya. Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok yang mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan generasi yang sempurna.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.¹⁷ Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁸

¹⁶ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012), h. 1.

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 37.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74-75.

Menurut undang-undang republik Indonesia dalam deklarasi “guru sebagai profesi” pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini.¹⁹

Menurut Husnul Chotimah Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Menurut Dri Atmaka Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Menurut Mulyasa Guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut Zakiah Daradjat Guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orangtua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga professional yang membantu orangtua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.²⁰

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena

¹⁹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 21.

²⁰ Zakky, *Pengertian Guru Menurut Para Ahli Beserta Tugas dan Perannya*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>, diakses pada tanggal 08 Mei 2019, pukul 22:40 WIB

manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.²¹

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²²

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

b. Guru sebagai Pengajar

Mengajar adalah salah satu cara mentransfer ilmu terhadap peserta didik karena kegiatan belajar mengajar diantaranya dipengaruhi hubungan peserta didik dengan guru. Sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan-keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), h. 39.

²² E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 37.

kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru sebagai pelatih.²³

Perkembangan dalam sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru Yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.²⁴

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan penulis ungkapkan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan

²³ Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru. Press, 2017), h. 43-45.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9.

kemampuan ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Guru sebagai demonstrator, artinya guru harus memperagakan materi pelajaran agar dapat dipahami siswa, karena kemampuan siswa tidak sama.²⁵

Salah satu yang harus diperhatikan guru adalah pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK (Tinjauan Pengelolaan Kelas), memahami kurikulum, dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik di kelas. Sebagai pengajar, guru pun harus membantu perkembangan anak didik agar dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya, seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik jika menguasai dan mampu melaksanakannya dengan baik.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil

²⁵ Yuliani, *Konsep Pendidikan Islam dan Barat*, (Tangerang: Fakultas Agama Islam, 2018), h. 6.

yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi yang menyenangkan agar peserta didik dapat belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator, guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu, guru harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan lingkungan yang interaktif.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁶

d. Guru sebagai Evaluator

Jika kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan seseorang selalu diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 9-11.

mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Melalui penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.²⁷

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Bukhari Umar dijelaskan bahwa tugas Pendidik dalam pendidikan Islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:²⁸

- a. Sebagai Pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melakukan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai Pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai Pemimpin (*Managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang telah dilakukan.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 11-12.

²⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 88.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembawa amanah ilahiyah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat kepada Allah dan berakhlak mulia, maka seorang pendidik dituntut untuk memiliki persyaratan tertentu, baik yang berkaitan dengan kompetensi *profesional*, *pedagogik*, sosial maupun kepribadian. Dalam pandangan Zakiah Daradjat, kompetensi sosial dan kepribadianlah yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal tersebut dikarenakan seorang pendidik yang mempunyai kepribadian yang baik dapat di evaluasi oleh semua pihak, apakah pendidik tersebut merupakan pendidik yang baik atau tidak, hal tersebut dapat dilihat dari kepribadiannya yang utuh baik meliputi tingkah laku atau tata bahasanya dalam melakukan pendidikan sehari-hari.²⁹

B. Tinjauan Tentang Akhlak

Salah satu esensi pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan elemen moralitas atau akhlak mulia (karakter). Bahkan akhlak merupakan indikator utama keberhasilan sebuah pendidikan. Nabi Muhammad SAW pernah mengungkapkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Abu Hurairah RA. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”³⁰

Artinya Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik atau guru, tujuan utamanya adalah akhlak mulia. Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan Syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, membaca Al-Qur’an, berdo’a dan sebagainya, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya, keberagamaan

²⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 16.

³⁰ HR. Al-Bayhaqi dalam al-Sunan al-Kubra (no. 20782), al-Bazzar dalam musnad-nya (no. 8949), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

menjadi tidak berarti apabila tidak dibuktikan dengan aplikasi akhlak. Orang mungkin banyak shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdo'a, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang lain, tidak jujur, korupsi, dan lain-lain, maka keberagamaannya menjadi tidak benar atau sia-sia.³¹

Salah satu aspek kegiatan hidup manusia dalam rangka membina akhlak mulia adalah aspek pendidikan. Pendidikan dalam persepektif Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam diri pribadi peserta didik. Internalisasi ini merupakan merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. Kegagalan pendidikan di beberapa sekolah selama ini dapat disebabkan karena terdapat kesalahan dalam etika menuntut ilmu yang menafikan aspek keimanan dan adab. Sehingga proses internalisasi adab tersendat bahkan hilang sama sekali.

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan).

a. Menurut bahasa

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wajan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu, if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).³² Jadi akhlak secara bahasa berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.³³

³¹ Husni Rahim, *Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 39.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2004), h. 198.

b. Menurut Istilah

Menurut Muhammad bin ‘Ilaan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain). Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama). Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazaly akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.³⁴

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral, ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur’an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat.³⁵

Akhlak disebut tingkah laku yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus. Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut:

1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya: (1) latihan; (2) tanya jawab; (3) mencontoh, dan sebagainya.

³⁴ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak - Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 2-4.

³⁵ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak – Tasawuf*, h. 7.

2) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang disadari oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis, teori, konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: (1) dakwah; (2) ceramah; (3) diskusi, dan sebagainya.

Pembahasan-pembahasan pengertian akhlak bercirikan sebagai berikut:³⁶

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu bimbingan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.³⁷

³⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 4-6.

³⁷Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Komtemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 63.

Atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga menjadi kebiasaan.

Pada dasarnya ada dua aspek kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan akhlak, yaitu:

- a. Membimbing hati nurani manusia (peserta didik) agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari yang semula egosentris menjadi altruis.
- b. Memupuk, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai serta sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik, dan bersama dengan upaya pemupukan nilai-nilai positif ini, pendidikan akhlak berupaya mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai yang buruk.³⁸

Dengan demikian, titik tekan pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif yang positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik. Baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

³⁸ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 13.

Akhlak Kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.³⁹ *Pertama*, Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang kemudia diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. (Lihat QS. Al-Mukminun, 23:12-13). Dengan demikian sebagai yang telah diciptakan sudah sepatutnya berterima kasih kepada yang menciptakannya.

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (Lihat QS. Al-Nahl, 16:78).

Ketiga, karena Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya. (Lihat QS. Al-Jatsiyah,45:12-13)

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. (Lihat QS. Al-Isra', 17:70).

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya adalah:

- 1) Beribadah kepada Allah SWT, hubungan antara manusia dengan Allah diwujudkan dengan bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Semuanya itu harus dilakukan dengan khusyu dan tawadu'.
- 2) Berdzikir Kepada Allah dengan khusyu. Mengingat Allah dalam berbagai situasi merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada Allah.

³⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 149-150

- 3) Berdo'a, tawadu' dan tawakal. Ketika berdo'a juga harus tawadu' kepada Allah serta memohon pertolongan hanya kepada-Nya.⁴⁰

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak baik terhadap sesama manusia meliputi:

- 1) Belas kasihan atau sayang (*Asy-Syafaqah*); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- 2) Rasa persaudaraan (*Al-Ikhlaa'*); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dengan orang lain karena ada keterikatan batin dengannya.
- 3) Memberi nasihat (*An-Nashiihah*); yaitu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan.
- 4) Memberi pertolongan (*An-Nashru*); yaitu upaya membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.
- 5) Menahan amarah (*Kazhmul Ghaizhi*); yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- 6) Sopan santun (*Al-Hilmu*); yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab-kesopanan yang mulia.
- 7) Suka Memaafkan (*Al-'Afwu*); yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat kepadanya.⁴¹

c. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴² Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan

⁴⁰Jejak Pendidikan, *Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak*. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/09-lingkup-pendidikan-akhlak.html?m=1>, diakses pada tanggal 12 Mei 2019, pukul 00.15.

⁴¹ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tawawuf*, h. 20-25.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 152.

bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Adapun akhlak peduli kepada lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar seperti; memelihara dan menyantuni binatang, memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

Selain daripada itu Yunahar Ilyas dalam bukunya membagi pembahasan akhlak kepada enam bagian Yaitu:⁴³

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW
- c. Akhlak terhadap diri sendiri/pribadi
- d. Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari; kewajiban timbal balik antara orangtua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
- e. Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari: apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
- f. Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari: hubungan antara pemimpin dan rakyat

4. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan al-Hadis, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan.⁴⁴ Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Allah sendiri memuji Rasul-Nya Muhammad SAW lantaran kebaikan beliau. Sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 5-6.

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 199.

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”

(QS. Al-Qalam/68:4).⁴⁵

Mengenai landasan atau pendidikan akhlak telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 yang berisikan nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya, jelasnya yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤) وَإِن جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَضًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

12. Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”. 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah)

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2016), h. 564.

adalah benar-benar kedzaliman yang besar”. 14. Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya itu dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti. 17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”⁴⁶

Akhlak mulia yang dimiliki manusia dan sudah menjadi rutinitasnya berakhlakul karimah sangatlah bernilai ibadah yang tinggi. Sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ
بِهِ دَرَجَةٌ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ
صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Abu Darda' meriwayatkan: Aku mendengar Nabi Muhammad SAW berkata, “Tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangannya dalam neraca hari kiamat dari akhlak mulia. Dan sesungguhnya dengan akhlak mulia derajat seseorang menyamai derajat orang-orang yang melaksanakan puasa dan shalat”. (HR. Imam Tirmidzi).⁴⁷

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, h. 412.

⁴⁷ Muhammad ibn Isa Abu Isa al-Tirmidzi al-Salami, *Al-Jami' Al-Sahih Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-‘Arabi, t.th.), h. 363.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Pada dasarnya iman manusia itu berubah-ubah tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia.

Jika kita amati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik yaitu dua bagian: *Pertama*, faktor-faktor yang umum. *Kedua*, faktor-faktor khusus.

Faktor-faktor umum ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, diantaranya adalah:

a. Orangtua

Kedua orangtua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orangtua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih.

b. Sekolah

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik setelah orangtua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak peserta didiknya.

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah dimasyarakat, maka sekolah berperan sebagai berikut:

- a. Guru merupakan wakil wali murid di dalam mendidik anaknya. Dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada kerja sama antara pihak sekolah dengan wali murid.
- b. Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, karena fitrah intelek, dan di sini pula peserta didik cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada peserta didik adalah menurut Djatmika Rahmat ada dua macam, yaitu:

a. Faktor dari luar dirinya

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah tangga dan sekolah
- 3) Pergaulan teman dan sahabat
- 4) Penguasa atau pemimpin

b. Faktor dari dalam dirinya

- 1) Kepercayaan
- 2) Keinginan
- 3) Hati nurani
- 4) Hawa nafsu.⁴⁸

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya. Dan pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor-faktor di atas itu ikut serta dalam membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada peserta didik itu intinya ada dua macam yaitu faktor *intern* (dalam diri peserta didik sendiri) dan *ekstern* (Pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, sekolah dan masyarakat).

C. Tinjauan Tentang Kisah Teladan

⁴⁸ Djatmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), h. 73.

1. Pengertian Kisah Teladan

Kisah berasal dari kata *al-qashashu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, “*qashashu atsarahu*” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya.” Kata *al-qashash* adalah bentuk masdar. Qashash berarti berita yang berurutan.⁴⁹

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb).⁵⁰ Berdasarkan arti ini dapat di pahami bahwa kata teladan hanya tertuju pada perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh saja, dalam arti tidak termasuk pada perbuatan yang tidak patut ditiru. Hal ini berbeda ketika arti keteladanan dinyatakan dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab istilah keteladanan diungkapkan dengan *uswah*. Kata “*uswah*” ini berakar dari huruf hamzah, sin dan waw, yang secara etimologi berarti penyembuhan dan perbaikan.⁵¹

Kisah teladan adalah suatu peristiwa yang mengandung pesan-pesan dan pelajaran yang patut ditiru. Dan suatu nasihat dengan tutur kata yang disampaikan secara monoton, tidak variatif tidak akan mampu menarik perhatian akal, bahkan semua isinya pun tidak akan bisa dipahami. Akan tetapi bila nasihat itu dituangkan dalam bentuk kisah teladan yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, maka akan dapat meraih apa yang dituju. Orang pun akan tidak bosan mendengarkan dan memperhatikan, dia akan merasa rindu dan ingin tahu apa yang dikandungnya. Akhirnya kisah teladan itu akan menjelma menjadi suatu nasihat yang mampu mempengaruhinya.

Tidak diragukan lagi bahwa kisah yang baik dan cermat akan digemari dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah sehingga segenap perasaan akan mengikuti alur kisahnya tersebut tanpa merasa jemu dan kesal. Akal pun

⁴⁹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 386.

⁵⁰ Wahyu M. Hum, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2013), h. 638.

⁵¹ Abu Al-Husayn Ahmad ibn Faris ibn Zakaria, *Al-Maqayis fi al-Lughah, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hal. 78.

dapat menelusurinya dengan baik. Akhirnya ia memetik dari keindahannya itu aneka ragam “bunga dan buah-buahan”.⁵²

Pelajaran yang disampaikan dengan metode khutbah dan ceramah akan menimbulkan kebosanan. Seseorang yang masih muda dan baru berkembang akan sulit menangkapnya. Oleh karena itu, narasi kisah sangat bermanfaat dan mengandung banyak faedah. Pada umumnya, anak-anak suka mendengarkan cerita-cerita. Biasanya ingatannya lebih cepat menampung sesuatu yang dicitakan (diceritakan) kepadanya, selanjutnya ia dapat menirukan dan mengisahkannya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad SWT

a. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.⁵³ Dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak Rasulullah mengajarkan agar mentauhidkan Allah dan tidak mempersekutukan Allah, cinta kepada Allah dan Dzikrullah.

b. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak al-karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya. Mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah yang perlu di tanamkan yaitu: mematuhi dan mengikuti sunnahnya, mencintai dan memuliakan Rasulullah, bershalawat dan salam kepada Rasulullah, mencontoh akhlak Rasulullah.⁵⁴

c. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

⁵² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, h. 392.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 150.

⁵⁴ Muhammad Nuh, *Akhlak Kepada Rasul*.
<https://m.erasuslim.com/peradaban/pemikiran-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-akhlak-kepada-rasul.htm>. diakses pada tanggal 25 mei 2019, pukul 09:05 WIB.

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud akhlak diri sendiri disini adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang dicontohkan Nabi, antara lain:

1) Sabar

Sabar yaitu sifat tahan menderita sesuatu (tidak lekas marah, tidak lekas patah hati, tidak lekas putus asa, tenang, dsb). Di dalam menghadapi cobaan hidup, ternyata kesabaran ini sangat penting untuk membentuk individu pribadi unggul. Manusia diciptakan dengan disertai sifat tidak sabar dan karenanya ia banyak berbuat kesalahan. Akan tetapi, agama meminta agar setiap orang bersabar karena Allah dengan menghadapi masalah tanpa takut dan mengeluh maupun gelisah.⁵⁵

Sabar terbagi menjadi; sabar karena taat kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya; Sabar karena maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu; sabar karena musibah, artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian, serta cobaan dari Allah.⁵⁶

2) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam. Amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan dan kejujuran. Yang dimaksud amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Amanah merupakan dasar dari tanggung jawab,

⁵⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pendidikan Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h. 136.

⁵⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.223

kepercayaan dan kehormatan serta prinsip prinsip yang melekat pada individu yang cerdas secara ruhani.⁵⁷

3) Benar (*Ash-Shidqu*)

Ash-Shidqu berarti benar. Yang dimaksud benar adalah benar dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama berarti itu benar. Kemudian apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti tidak benar.⁵⁸

4) Menepati Janji

Dalam Islam, janji merupakan hutang dan harus dibayar (ditepati). Kalau mengadakan perjanjian pada hari tertentu, maka harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi akan membawa suatu akibat. Janji yang diadakan dengan manusia, mungkin akan lepas dari tuntutan manusia tersebut, namun Allah akan tetap meminta pertanggungjawaban dari orang tersebut. Allah berfirman: QS. Al-Isra' (17:34).

“dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.”⁵⁹

5) Memelihara kesucian diri

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status

⁵⁷ Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang: Hilal Pustaka, 2010), h. 160.

⁵⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 227.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, h. 285.

kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (Qalbu) untuk tidak membuat angan-angan yang buruk.

6) Jujur

Maksud dari jujur disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar, kemudian apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti tidak benar.⁶⁰

7) Sifat Syukur

Syukur merupakan sifat dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah untuk melakukan keta'atan kepada-Nya dan memanfaatkan ke arah kebajikan, bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan. Dalam hidup banyak sekali nikmat yang kita peroleh. Nikmat yang diberikan Allah SWT itu cukup banyak dan tidak mampu kita hitung.

Bentuk syukur terhadap nikmat terhadap nikmat yang Allah SWT berikan adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Apabila telah menyalurkan karunia Allah berarti telah bersyukur kepada Allah sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita syukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.⁶¹

d. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti Kepada Orangtua

Orangtua, Ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berjasa dalam hidup kita karena telah mengasuh, merawat, mendidik kita mulai sebelum lahir hingga dewasa dengan penuh kasih sayang yang tulus. Islam melarang anak

⁶⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 227-230.

⁶¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 224-225.

durhaka kepada orangtua.⁶² Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis permasalahan berbakti kepada orangtua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orangtuanya dan tidak berbakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.⁶³

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orangtuanya. Yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya. Seorang anak dituntut memiliki akhlak terhadap orangtua dikarenakan orangtua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, dan mendidiknya. Karena itu wajib menghormati, menjunjung tinggi perintahnya, mencintai mereka dengan ikhlas dan berbuat baik kepada mereka lebih-lebih jika usia mereka telah lanjut.

2) Bersikap Baik Pada Saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling tolong menolong. Kalau kita ditakdirkan Allah mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dulu yang paling dekat pertaliannya dengan kita, kemudian baru melihat yang lebih jauh lagi.⁶⁴

e. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan kelompok manusia yang berada di sekeliling kita, bekerja bersama-sama, saling menghormati, dan dapat mengorganisasikan lingkungan sebagai satu kesatuan sosial dalam batas tertentu. Setiap orang tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Pergaulan masyarakat akan berjalan dengan baik jika berlaku akhlak yang berisikan hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota dalam masyarakat. Nilai tersebut antara lain; berbuat baik kepada tetangga; suka

⁶² Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, h. 146.

⁶³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 231.

⁶⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 238.

menolong orang lain; menengoknya jika sakit; mengucapkan salam jika bertemu; menghargai hak-hak miliknya.⁶⁵

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW

Buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW berisi tentang keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui cerita contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah. Secara substansial buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlak al-karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanan kepada Allah.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad di PAUD Malikh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akhlak mulia sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu maupun sosial.⁶⁶
- c. Mengisahkan Laku hidup dan sifat-sifat teladan Rasulullah Muhammad SAW adalah salah satu cara terbaik untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi individu-individu yang saleh dan salihah.⁶⁷

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 90.

⁶⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 21.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW

Metode pembelajaran pendidikan akhlak pada dasarnya sama seperti metode pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam karena pendidikan akhlak adalah rumpun dari Pendidikan Agama Islam.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan akhlak diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena orangtua asuh adalah terbaik dalam pandangan anak asuh, yang akan ditirunya dalam hal tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak.⁶⁷

Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta berkesinambungan baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur, karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti yang luhur. Misalkan orangtua membiasakan anak-anaknya untuk bersikap jujur, menyadarkan mereka betapa pentingnya sikap tersebut serta memberikan penghargaan jika anak konsisten dengan sikap tersebut, Insya Allah anak-anak akan tumbuh berkembang dengan sikap seperti itu. Disini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anakpun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran bagi anak, namun sangat sulit bagi

⁶⁷ Abu Umar Al-Ghifari, *Muhammad SAW Idolaku*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2018), h. vi.

⁶⁸ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II terj. Saifullah Kamalie dan Hery Nor Ali*, (Bandung: As-Syfa, 1988), h. 2.

anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktekan apa yang diajarkannya.⁶⁹

Al-qur'an memerintahkan kita untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dan panutan. Sebagai pendidik baik yang pemula maupun bukan, tetaplah memerlukan seorang figur pendidik yang sejati agar upaya pendidikan yang dilakukannya dapat terarah sehingga berhasil dengan baik. Tidak ada tokoh yang pantas untuk dijadikan sebagai figur teladan, kecuali Nabi Muhammad SAW yang telah mempunyai misi dakwah sebagai penyempurna akhlak.

Beliau adalah seorang rasul pilihan yang diutus bagi umat manusia dengan keutamaan sifat-sifat luhurnya, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sifat-sifat luhur yang beliau tampilkan merupakan totalitas kesatuan yang harus ada dalam diri seorang muslim.

Semua ini dimaksudkan agar anak mempunyai akhlak seperti akhlak teladan mereka yaitu Rasulullah SAW, sehingga sang anak mengenal keutamaan, mengikuti jejak dan hati Rasulullah SAW terpaut untuk cinta kepada-Nya.

b. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah metode mendidik dan mengajar dengan cara melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.⁷⁰

Menurut Ahmad Amin (Dalam Asrul dan Ahmad Syukri) mengemukakan bahwa pembiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Misalnya membiasakan salam jika bertemu dengan sesama peserta didik atau guru. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka peserta didik akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak ada lagi dalam sebuah

⁶⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Depok: Fathan Prima Media, 2016), h. 603.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 101.

sekolah. Dari sini terlihat bahwasannya kebiasaan baik yang ada di sekolah, akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.⁷¹

Menurut Quraish Shihab, bahwa pembiasaan yang akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh Al-Qur'an bertujuan untuk memantapkan pelaksanaan ajaran Al-Qur'an.⁷² Artinya Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada perintah Allah yang akhirnya menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal itu M. Quthb juga berpendapat bahwa pembiasaan (kebiasaan) digunakan sebagai salah satu teknik pendidikan, juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia dapat menghemat waktu dan mudah dapat mengerjakannya.⁷³

Hal ini merupakan segi teoritis. Sedang segi praktis dari hal ini adalah menyediakan dan membiasakan anak agar beriman sepenuh jiwa dan hatinya, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan ini tidak mungkin terlaksana kecuali dengan jalan mengemukakan benda-benda yang mencerminkan kekuasaannya yang dapat dilihat oleh anak, seperti bunga, langit, bumi, manusia, dan ciptaan-ciptaan lainnya untuk diambil keputusan oleh akal, bahwa dibalik ciptaan itu semua terdapat pencipta yang tidak lain adalah Allah semata.

c. Metode Pemberian Nasehat

Metode lain yang penting dalam menanamkan amalan keagamaan adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi yang luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁷⁴

⁷¹ Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 89.

⁷² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 176.

⁷³ M. Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1988), h. 363.

⁷⁴ 'Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 639.

Dalam metode ini, anak mendengar apa yang harus dikerjakan, yaitu dengan pendidik menyuruh, memerintah anak untuk melaksanakan amalan-amalan keagamaan dengan baik dan teratur sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anak.

d. Metode Bercerita

Metode yang tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran dengan bercerita. Kisah atau cerita bisa memainkan peran penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran dan akal anak. Nabi biasa membawakan kisah di hadapan sahabat, yang muda maupun yang tua, mereka mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang dikisahkan beliau, berupa berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, agar bisa diambil pelajarannya oleh orang-orang sekarang dan akan datang hingga hari kiamat.

Dalam konsep pendidikan anak usia dini bercerita dapat dijadikan media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadikan pengalaman yang unik pula bagi anak. Dalam hal ini cerita menempati posisi pertama untuk mengubah etika anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak menyukai dan memperhatikannya. Anak-anak akan merekam semua doktrin, imajinasi dan peristiwa yang ada dalam alur cerita. Dengan dasar pemikiran seperti ini maka cerita merupakan bagian terpenting yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa.

Strategi Pembelajaran dengan menggunakan metode cerita pada anak usia dini merupakan salah satu metode yang efektif untuk merangsang kemampuan anak berimajinasi, suka menyimak, mendengarkan, memperhatikan lawan bicaranya dan bisa menumbuhkan budaya baca anak. Sebuah cerita bisa merangkum berbagai fungsi yaitu sebagai media penyampai pesan dan nilai,

penambah pengetahuan dan pengalaman batin, serta membantu proses identifikasi diri dan perilaku anak.⁷⁵

⁷⁵ Yuyun Nurfalah, dkk., *Strategi Pembelajaran Kelompok Bermain Melalui Metode Dongeng*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Malikhah Kalideres Jakarta Barat. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan, akhlak peserta didik dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁶ Karakteristik yang dimiliki penelitian kualitatif ada sepuluh, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat maupun instrument, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.⁷⁸

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁷⁹ Maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang dibahas. Peneliti mengambil lokasi di PAUD Terpadu Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Penelitian ini berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif, dan akurat mengenai peranan guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah PAUD Terpadu Malikah yang beralamat di Jl. Kh. Moh Rais Walungan Poncol RT 04 RW 08 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2018-2019. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan April dan Mei.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Berdasarkan sumber data ini, secara umum data yang dikumpulkan terdiri atas:

⁷⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

⁷⁹ Sumardi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 22.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁸⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik di PAUD Malukah Kalideres Jakarta Barat terkhusus kepada para peserta didik yang memiliki perilaku atau akhlak yang masih kurang baik.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik PAUD Malukah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari 15 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 orang peserta didik kelas A dan 8 orang peserta didik kelas B.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁸¹ Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih

⁸⁰ Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 43-44.

⁸¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 300.

informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber data, maka penulis menggunakan teknis pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸² Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuannya, observasi dibedakan ke dalam dua bentuk:

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁸³

Dalam penelitian ini jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak tinggal ditempat penelitian, akan tetapi sekali-kali datang ke wilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak diperoleh melalui metode pokok untuk mendapatkan data sekunder guna mendukung data primer. Peneliti seperti penonton ia melakukan pendekatan objektif, ia merasa seperti orang luar.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajarn buku kisah teladan Nabi

⁸² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2011), h. 104.

⁸³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161-162.

Muhammad SAW di PAUD Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*).⁸⁴

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁸⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang masalah dan pertanyaannya sudah diformat terlebih dahulu sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode wawancara ini dilakukan langsung dengan kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di PAUD Malikah dan untuk mendapatkan data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta mendapatkan informasi tentang usaha-usaha guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

⁸⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 155.

⁸⁵ Iskandar, *Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 219-220.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip-arsip atau dokumentasi yang dimiliki oleh guru berupa hasil belajar peserta didik atau keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian yaitu di PAUD Malikah Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat , seperti sejarah berdirinya, jumlah guru, peserta didik, sarana, prasarana, dan lain-lain.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷ Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

⁸⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

⁸⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Dalam tahapan ini, peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Display Data

Display data/penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah peneliti akan meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.⁸⁸

Proses ini merupakan tahap akhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi dan tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada.

2. Analisis Kuantitatif

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya tingkatan keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW terhadap peserta didik.

⁸⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 147-148.

Didalam menghitung data-data yang didapatkan, penulis menggunakan rumus persentase yaitu:⁸⁹

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

Mean (rata-rata)

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/mean

$\sum xi$: Jumlah semua jawaban

N : Jumlah soal

Persentase jawaban yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan melalui interval yang dibuat menjadi 4 kriteria yaitu: baik sekali, baik, cukup dan kurang, dihitung dari persentase maksimum yang didapat yaitu 100%. Data yang diolah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁹⁰

No	Kriteria Penilaian		Kode
1	81-100%	Baik Sekali	BS
2	61-80%	Baik	B
3	41-60%	Cukup	C
4	21-40%	Kurang	K

⁸⁹ Ronny Kountur, *Statistik Praktis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2016), h. 27-58.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 210.

G. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian uji *creadibility*.⁹¹

Uji *creadibility* (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk lebih terpercaya dalam proses penelitian yaitu dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang disembunyikan. Dengan demikian peneliti akan sampai pada kejenuhan data penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan data direkam secara pasti dan sistematis.

3. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 366.

peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁹²

⁹² Mey Hariyanti, *Pengujian Kreadibilitas Data Pada Penelitian Kualitatif*, <https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556b6d46957e617096a0/pengujian-kreadibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019, pukul 07:56 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah PAUD Terpadu Malikah

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Malikah

Berawal dari kegiatan Kelompok Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim Durrotul I'alah yang kami dirikan pada Tgl 02 Juni 2005. Selang beberapa tahun para orangtua yang menitipkan anak-anaknya dan sebagian warga masyarakat di lingkungan sekitar berharap agar didirikan sebuah Lembaga yang sama sederajat dengan Taman Kanak-Kanak, maka pada Tgl 02 Juni 2007 kami berlima mengadakan musyawarah keluarga yaitu terdiri: Ayahanda HM. Soleh (Almarhum), Suami tersayang Moh. Muhdi, Adinda Isti'anah, Adinda Hasannudin, Adinda Muhajirin dan saya sendiri (Ida Nurlailah) sepakat untuk mendirikan Lembaga Satuan PAUD yang kami beri nama PAUD MALIKAH.

Tahun 2008 atas dukungan warga masyarakat Kp Rawa Bokor, Ketua RT/RW se-Rw. 03, Kader Posyandu Kelapa Indah Benda, Tim Penggerak PKK dan Pemerintah Kelurahan Benda Kecamatan Benda Kota Tangerang serta UPTD Pendidikan Dasar Kecamatan Benda turut serta membantu secara moril agar Lembaga PAUD yang kami kelola mengurus Izin Penyelenggaraan PAUD sehingga diakui keberadaannya secara syah dengan status TELAH TERDAFTAR sesuai Surat Izin Penyelenggaraan PAUD Non Formal Nomor: 421.10/89/-PLS-K Tgl 14 Nopember 2008 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang saat itu.

Kemudian dengan perkembangan aturan dan ketentuan sebagai persyaratan proses kegiatan penyelenggaraan PAUD, kami mendirikan yayasan yang kami beri nama "Yayasan Malikah" berkedudukan di wilayah Kelurahan Benda Kecamatan Benda Kota Tangerang sesuai Akta Nomor: 16 Tgl 05-02-2010 Notaris: Movie Septarita, SH., M.Kn. Dan sesuai aturan sejak berdirinya yayasan tersebut, maka PAUD MALIKAH di bawah naungan Yayasan Malikah. Dan kami melakukan perbaikan Izin Penyelenggaraan PAUD Non Formal yang dikeluarkan oleh BPPT Kota Tangerang yaitu sesuai dengan Keputusan Walikota Tangerang

Nomor: 421.10/ Kep.278/BPPT.KESRA/PAUD.060/2010 Tgl 10 Mei 2010 Tentang Izin Menyelenggarakan Pendidikan Usia Dini (PAUD) Non Formal dengan Rekomendasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang.

Namun pesatnya perkembangan pembangunan yang terjadi di Kelurahan Benda Kecamatan Benda Kota Tangerang, pada bulan Januari 2012 Lembaga Satuan PAUD kami pindah tempat yaitu di Jl. KH. Moh. Rais Walungan Poncol Rt. 004/08 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat yang merupakan wilayah Perbatasan dengan Kota Tangerang Provinsi Banten. Selanjutnya kami pun melakukan pengurusan persyaratan izin PAUD MALIKAH baik; meliputi Izin Lingkungan, Pengantar Rt/Rw, Surat Keterangan Domisili Nomor: 35/1.75.22/2012 Tgl 13 April 2012 dikeluarkan oleh Lurah Kamal dan diketahui oleh Camat Kalideres dengan Nomor Register: 567/1.751.21 Tgl 16 April 2012. Dilanjutkan terbitnya Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah Kota Administrasi Jakarta Barat Nomor: 1683/2012 Tgl 07 Mei 2012 Tentang Izin Prinsip Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal PAUD MALIKAH Jenis Pendidikan Kelompok Bermain (KB) yang dikeluarkan oleh Suku Dinas Pendidikan Pendidikan Menengah Kota Administrasi Jakarta Barat. Kemudian diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah Kota Administrasi Jakarta Barat Nomor: 1991/2013 Tgl 23 Mei 2013 Tentang Izin Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal PAUD MALIKAH Jenis Pendidikan PAUD TERPADU, NPSN: 69862365.

Sampai saat ini PAUD Terpadu MALIKAH berada di bawah naungan Yayasan Malikah Benda Tangerang sesuai Akta Perubahan Nomor: 991 Tgl 16-03-2016 Notaris: Movie Septarita, SH., M.Kn. dan Kep.Menkumham Nomor: AHU-0015366.AH.01.04.Tahun 2016 Tgl 17-03-2016.

2. Letak Geografis PAUD Terpadu Malikah

Lembaga PAUD Terpadu Malikah terletak di: Jl. KH. Moh. Rais Walungan Poncol RT. 004 RW. 08 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat (11810).

Satuan Lembaga PAUD Terpadu Malikah adalah salah satu lembaga yang cukup strategis letak beradaannya serta akses menuju lokasinya mudah di jangkau, dan lokasinya pun berada di Wilayah Perbatasan Kota Tangerang Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta Jl. Atang Sanjaya - Rawa Bokor Gardu - Depan CBC Kelurahan Benda Kecamatan Benda Kota Tangerang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Malikah

a. V i s i Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Malikah

“Sebagai Pusat Unggulan Untuk Menghasilkan Anak Yang Cerdas, Kreatif, Sehat, Mandiri dan Berakhlakul Karimah ”

b. M i s i Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Malikah

Misi PAUD Terpadu Malikah, adalah:

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, kuat, jujur, disiplin, senang bermain sambil belajar, dan mandiri.
- 2) Mewujudkan anak yang terbiasa hidup bersih, mampu merawat diri, disiplin diri dalam segala hal dan peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan kecakapan anak dalam kepribadian, meningkatkan hubungan sesama teman, orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 4) Memotivasi kemampuan anak mengambil keputusan, berkomunikasi maupun dalam sikap dan berpenampilan.
- 5) Tercapainya nuansa kondusif penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Agar anak menyukai, menyenangi dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain sehingga tercapai tumbuh kembangnya pengetahuan, kreatifitas, bakat kemampuan, mentalitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral akhlakul karimah.
- 6) Mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, bersikap terbuka, tanggap terhadap kemajuan Iptek dan Imtaq, matang dalam berpikir, matang dalam emosional dan bertindak.

c. Tujuan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Malikah

Yang menjadi tujuan Lembaga PAUD Terpadu Malikah, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan program pengembangan holistik-integratif.
- 2) Memenuhi fasilitas kegiatan bermain dan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.
- 3) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara mandiri bagi anak dan berakhlakul karimah.
- 4) Menjalin dan membangun kerjasama yang baik dengan orang tua masyarakat, instansi/lembaga pemerintah, dan pihak perusahaan dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel dan transparan.
- 5) Mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam dalam proses belajar dan bermain bagi pembentukan karakter anak didik.

4. Keadaan Guru PAUD Terpadu Malikah

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru. Adapaun guru berikut kepala sekolah di PAUD Terpadu Malikah berjumlah 6 orang, dengan perincian keenam pengajar tersebut adalah yang terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, dan 5 Guru tetap. Masing-masing kelas dipegang oleh dua orang guru, dimana salah satu berfungsi sebagai guru kelas dan guru pengajar yang bertanggung jawab menyampaikan materi apa yang akan disampaikan dan salah satu guru yang lain bertugas mengawasi siswa yang ramai, tidak memperhatikan guru, dan berbicara dengan temannya.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pengajar (Guru) PAUD Terpadu Malikh
Kalideres Jakarta Barat Tahun 2018/2019

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Ida Nurlailah, S.Pd.i	P	S1 Pendidikan	Kepsek	
2.	Istianah, S.Pd	P	S1 Pendidikan	Guru kelas A	Guru Tetap
3.	Nieda Hulwiyah, SE	P	S1 Tehnik	Guru Pendamping kelas A	Guru Tetap
4.	Fahdiah Qurrotul'aini, ST	P	S1 Ekonomi	Guru Kelas B	Guru Tetap
5.	Nuryanih	P	SMU	Guru Pendamping Kelas B	Guru Tetap
6.	Hasannudin, S.Pd.i	L	S1 Pendidikan	Guru Ekskul	Guru Tetap

Sumber: Dokumentasi PAUD Terpadu Malikh 2018-2019⁹³

5. Keadaan Siswa

Siswa sebagai objek dalam menerima pelajaran di PAUD Terpadu Malikh sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat dengan rincian sebagai berikut: Kelas A berjumlah 33 orang, Kelas B berjumlah 35 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

⁹³ Dokumentasi PAUD Terpadu Malikh 2018-2019.

Tabel 4.2

**Data Jumlah Siswa PAUD Terpadu Malikah Kalideres
Jakarta Barat Tahun 2018/2019**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas A	17	16	33
2.	Kelas B	18	17	35
Total Pelajar				68

Sumber: Dokumentasi PAUD Terpadu Malikah 2018-2019.⁹⁴

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Malikah

PAUD Terpadu Malikah didirikan pada tanggal 02 Juni 2007. PAUD Terpadu Malikah didukung dengan sarana, prasarana dan fasilitas sebagai berikut:

a. Gedung

PAUD Terpadu Malikah memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari:

Tabel 4.3

**Data Sarana Dan Prasarana PAUD Terpadu Malikah
Kalideres Jakarta Barat Tahun 2018/2019**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung	1 buah	Baik
2.	Ruang Belajar	1 ruang	Baik

⁹⁴ Dokumentasi PAUD Terpadu Malikah 2018-2019.

3.	Ruang Kantor	1 ruang	Baik
4.	Kamar Mandi Umum	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi PAUD Terpadu Malikah 2018-2019⁹⁵

b. Fasilitas Pembelajaran

PAUD Terpadu Malikah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan wakil, Lambang Negara, papan absen anak, program semester 1 dan 2, balok, puzzle, pohon hitung, papan planel, papan geometri, panggung boneka, keset kaki, tempat sampah, jam dinding, porto polio (hasil kerja anak), pajangan dan speaker aktif.

c. Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, PAUD Terpadu Malikah memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya adalah; meja tulis, kursi, rak buku, loker, foto presiden RI dan wakilnya, gambar Lambang Negara, jam dinding, kalender nasional, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak.

d. Fasilitas bermain yang tersedia

1) Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka PAUD Terpadu Malikah menyediakan fasilitas bermain berupa, bola kaki, bola keranjang, tape rekorder, karet tali, balok.

⁹⁵ Dokumentasi PAUD Terpadu Malikah 2018-2019.

2) Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, pasir, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas origami, buku gambar, boneka tangan, lem.

3) Pengembangan moral/agama

Pentingnya pendidikan moral bagi anak memerlukan fasilitas pula. Diantara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyyah, gambar tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntunan shalat, buku do'a, angka arab, buku-buku cerita Islam.

4) Pengembangan estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

5) Pengembangan intelektual

Pengetahuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari gelas aqua, percobaan pencampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukan ke dalam air, balon ditiup lalu di terbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.

e. Kegiatan Ekstra kurikuler

1) Drum Band

2) Angklung

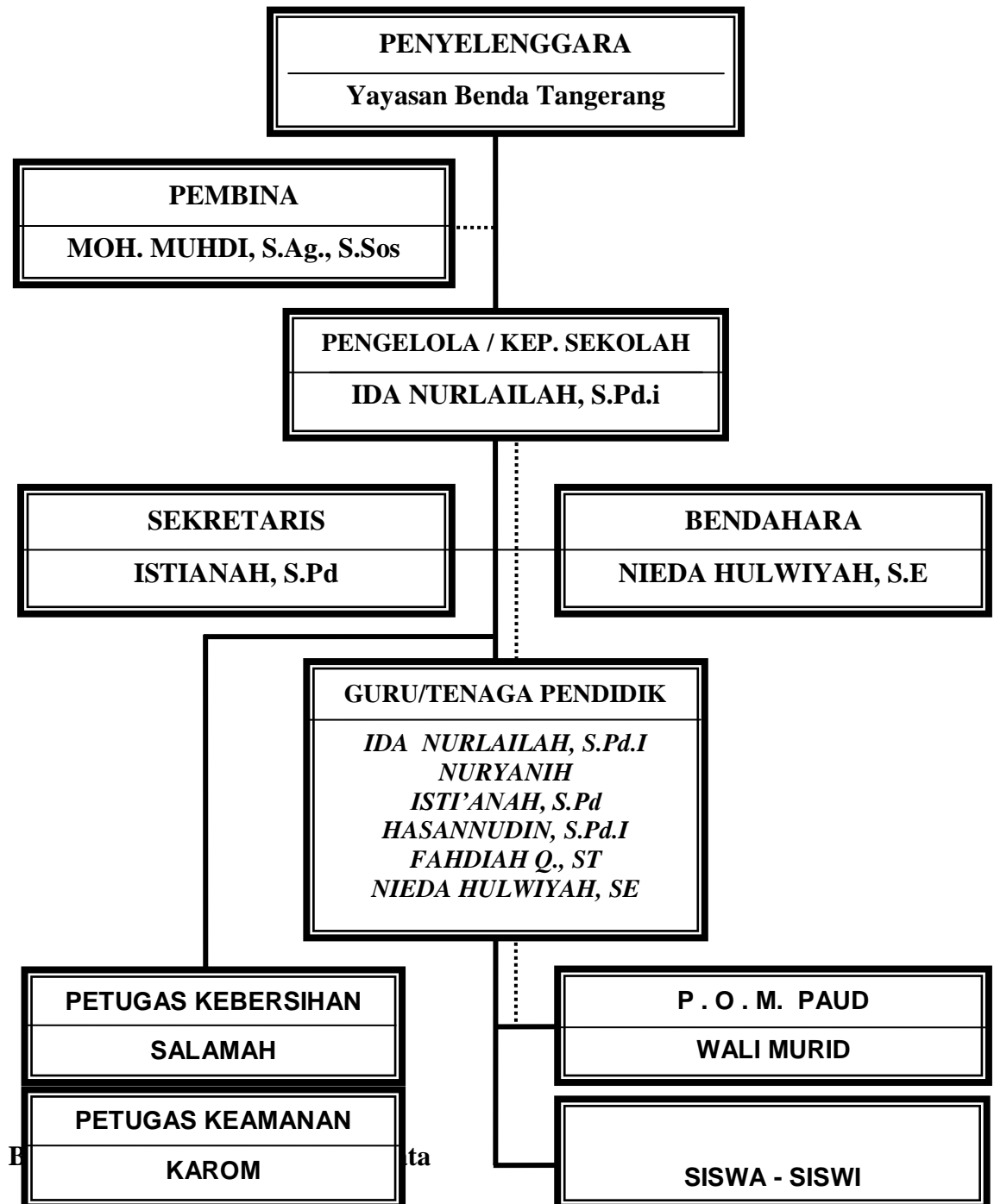
3) Seni tari⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi PAUD Terpadu Malukah 2018-2019.

7. Struktur Organisasi PAUD Terpadu Malikah

STRUKTUR ORGANISASI

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) Terpadu M A L I K A H
Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat



Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui buku pembelajaran kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun data-data yang diperoleh dari PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat mengenai pelaksanaan meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malihak

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas A dan kelas B. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap guru, semua guru pada umumnya melakukan tugasnya sesuai peran yang harus dilakukan oleh setiap guru.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru di PAUD Terpadu Malihak berjumlah 4 orang. Guru kelas A dipegang oleh ibu Istianah, dibantu oleh ibu Nuryanih dan guru kelas A dipegang oleh ibu Fahdiah Qurrotul'aini, dan dibantu oleh ibu Nieda Hulwiyah.

Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada peserta didik, kemudian seluruh peserta didik berdiri bergantian memberikan salam dan menyalami guru, guru mempersilahkan duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib peserta didik, seperti kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do'a dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran.

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, surah Al-asr yang diiringi dengan do'a bersama dengan para peserta didik dan menjawab salam para peserta didik. Guru berdiri di depan pintu

kemudian mempersilahkan para peserta didik untuk keluar kelas sambil bersalam-salaman dengan teman-temannya dan terakhir dengan guru.

Selain daripada itu, guru juga memberikan keteladanan yang baik pada peserta didik di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi dan disiplin, dan berwibawa. Selain itu guru juga memberikan pengalaman pada peserta didik dengan memberikan contoh kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.

b. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lingkungan PAUD Terpadu Malikah. Seperti di kelas, lapangan, dan mushollah. Gedung sekolah PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat terdiri dari dua lantai, yang dibangun berbentuk persegi panjang. Lantai kedua digunakan sebagai tempat tinggal Kepala Sekolah, sedangkan lantai pertama sebagai tempat pembelajaran, terdiri dari ruang belajar, kantor, dan kamar mandi. Teras sekolah biasa digunakan untuk baris. Perpustakaan ada di ruang belajar. Mushollah ada di samping kanan sekolah.

Setiap harinya para peserta didik datang dipagi hari dengan semangat baru dan baju yang rapi, peserta didik terlihat bermacam-macam ekspresi ketika datang ke sekolah, ada yang gembira, semangat, ada juga yang kurang bergembira. Dalam kesehariannya peserta didik menggunakan seragam yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah untuk setiap harinya. Digerbang sekolah peserta didik disambut oleh guru yang ditugaskan untuk menyambut peserta didik sembari memberikan senyuman dan salam kepada peserta didik dan mempersilahkan peserta didik masuk ke dalam kelas, sebagian besar peserta didik juga membalas senyuman dan salam dari guru sambil menyalami tangan guru dan bergegas masuk ke dalam kelas. Hal ini sama halnya dengan peserta didik yang masuk disiang hari. Namun, bagi peserta didik yang masuk dipagi hari melakukan baris terlebih dahulu. Setelah selesai baris, semua peserta didik masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas peserta didik tidak semua dapat duduk dengan

tenang, ada yang berkeliling, ada yang mengganggu teman, ada yang mengobrol, dan ada juga yang tenang duduk mengerjakan tugasnya.

Setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari Senin para peserta didik diperiksa oleh guru, seperti kuku panjang, rambut panjang, dan lain-lain. Jam istirahat bagi peserta didik yang masuk pagi sekitar pukul 09:00 WIB sampai dengan pukul 09:20 WIB, peserta didik melakukan *toilet training* dilanjutkan dengan makan bekal bersama. Setelah selesai makan bersama para peserta didik merapikan bekal makan mereka dan membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan di depan kelas. Ketika jam istirahat, peserta didik juga saling bercanda dengan kawan-kawannya masing-masing. Namun sayang masih ada peserta didik yang saling mengejek satu sama lain. Meskipun demikian bukan berarti peserta didik yang lain tidak memiliki akhlak yang baik. Ketika makan bersama ada peserta didik yang berbagi bekal dengan teman sebangkunya yang kebetulan hari itu dia tidak membawa bekal ke sekolah.

Pada saat jam pulang seluruh peserta didik keluar dari kelas dan mengucapkan salam sambil menyalami tangan guru yang berada di depan pintu. Setiap hari Jum'at, peserta didik diajarkan cara berwudhu dan shalat berjamaah, membaca dzikir, do'a, membaca surah pendek, hadist pendek, membaca sholawat, dan tak lupa guru juga membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didiknya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih baik akhlaknya.

2. Data Hasil Wawancara

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah maka guru harus mempunyai strategi dan media yang mendukung dalam pembinaan

akhlakul karimah peserta didik. Karena dengan menggunakan strategi dan media yang mendukung dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu guru kelas A ibu Istianah, guru kelas B yaitu ibu Fahdiah Qurrotul'aini, kepala sekolah PAUD Terpadu Malikah yaitu ibu Ida Nurlailah, dan beberapa peserta didik kelas A dan kelas B.

Ada beberapa hal yang penulis dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat.

Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Ida Nurlailah beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika di dalam proses belajar mengajar, dalam setiap penyampaian materi selalu ada nilai-nilai moralnya, dan materi tersebut kami ambil dari buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW, dan selalu menekankan pada pembinaan akhlak peserta didik. Bentuk dari pembinaan tersebut ialah menyampaikan materi tentang akhlak terpuji diantaranya jujur, menepati janji, adil, sopan santun dalam berbicara dan berbusana, maka hal tersebut langsung saya terapkan kepada peserta didik.”⁹⁷

Dalam proses belajar mengajar di kelasapun apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh di kelas atau berbicara sendiri maka saya akan langsung menegurnya dan memberinya nasihat. Hal tersebut saya lakukan supaya peserta didik selalu berakhlak baik. Dimana dengan selalu bersikap baik merupakan cara untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah.

Berbicara masalah strategi saya dalam proses belajar mengajar, saya selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang saya gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami

⁹⁷ Ida Nurlailah, Kepala sekolah PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 07 Mei 2019.

materi yang saya berikan sehingga peserta didik dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara metode yang biasa saya gunakan yaitu:

a. Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan. Dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya mimik, berbagai badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian peserta didik dengan sendirinya meniru sikap dan perilaku guru tersebut.

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan metode ini guru menginginkan para peserta didiknya untuk dapat mengenal sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dan melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka peserta didik diharapkan mampu meniru tingkah lakunya.

b. Metode Bertanya

Biasanya menggunakan metode ini untuk lebih mengaktifkan peserta didik agar peserta didik tidak pasif didalam menerima materi yang sudah di berikan. Melalui metode ini siswa akan saling mengeluarkan pikirannya tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut aktif, dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa. Dengan begitu metode ini dapat mendidik peserta didik untuk saling bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain.

Dan dari sini pula penulis menyimpulkan dengan metode bertanya ini peserta didik akan lebih mudah untuk mengekspresikan pikirannya, bagaimana ia menangkap suatu pelajaran dan metode ini dapat lebih membentuk pribadi peserta didik untuk saling menghargai orang lain.

c. Metode Pemberian Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akhlak peserta didik dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Dalam memberi nasehat hendaknya memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasehat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan anak, selain itu harus menggunakan bahasa yang halus dan baik, karena jika menggunakan bahasa yang kasar dan tidak baik akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan anak.

Selain mewawancarai Kepala Sekolah, penulis juga mewawancarai beberapa guru tentang peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Diantaranya Ibu Istianah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Istianah, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan yaitu lewat penyampaian materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Sudah jadi konsep dari Kepala Sekolah bahwa setiap guru dalam penyampaian materi harus memasukkan nilai-nilai moral”.⁹⁸

Dalam menyampaikan materi biasanya beliau memasukkan dan mengkaitkan dengan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Metode yang digunakan kaitannya dengan pembinaan akhlak karimah peserta didik yaitu dengan metode bercerita, dengan kisah atau cerita teladan Nabi Muhammad SAW yang mempunyai sifat terpuji tersebut diharapkan peserta didik mampu mengerti dan memahami serta mempedominya dalam kehidupan sehari-hari.

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Dalam penekanannya terhadap pembinaan akhlak metode

⁹⁸ Istianah, guru Kelas A PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 06 Mei 2019.

bercerita sangat efektif digunakan, agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tentang sikap yang harus ditiru dari kisah teladan Nabi Muhammad SAW tersebut.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik.

Ibu Istianah menyatakan bahwasannya dalam penyampaian pembelajaran melalui buku kisah teladan Nabi Muhammad Saw menggunakan metode yang bervariasi, metode yang ia gunakan adalah berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang ia sampaikan kepada peserta didik, seperti metode bercerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, dan metode pembelajaran yang sesuai lainnya.⁹⁹

Selain metode di atas Ibu Istianah juga menggunakan beberapa metode yang lain, yaitu:

a. Memberi Hadiah atau *Reward*

Sebuah penghargaan dari guru kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik di kelas merupakan cara guru untuk meningkatkan pendidikan akhlak anak, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan pada peserta didik.

Ibu Istianah menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat aslinya yaitu manusiawi, artinya setiap apapun yang dilakukan biasanya selalu diiringi dengan harapan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat kebendaan atau apapun yang membuatnya senang seperti pemberian hadiah.¹⁰⁰

Demikian halnya peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapkan sesuatu yang membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru atau kepala sekolah karena hari itu ia sudah berperilaku baik

⁹⁹ Istianah, guru Kelas A PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 06 Mei 2019.

¹⁰⁰ Istianah, guru Kelas A PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 06 Mei 2019.

sesuai yang diajarkan guru melalui buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Hadiah diberikan kepada semua siswa tetapi bagi siswa yang berperilaku paling baik akan mendapatkan dua sampai tiga bintang atau stiker.

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasi dengan kelima belas peserta didik yang diwawancarai dan salah satunya Madiyah peserta didik kelas A PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat, menyatakan bahwa pemberian hadiah dari gurunya seperti, stiker, bintang atau bisa juga cap di tangan yang gambarnya boleh memilih sendiri. Pemberian hadiah ini karena hari itu selama di kelas Madiyah telah bersikap baik, Madiyah membantu temannya Kamilah mengerjakan tugas.¹⁰¹

Dengan demikian, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun, untuk peserta didik pemberian hadiah sangatlah menarik perhatian peserta didik sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Pujian

Tidak hanya hadiah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, bisa juga dengan pujian terhadap peserta didik yang berperilaku baik. Ibu Istianah menyatakan bahwa, pemberian pujian atau sanjungan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik. Apabila ada peserta didik yang sukses berperilaku baik selama di dalam kelas dari mulai masuk kelas sampai pembelajaran berakhir, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang berarti positif dan sekaligus merupakan motivasi yang pemberiannya haruslah tepat.¹⁰²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Ida Nurlailah, dalam wawancara dengan peneliti bahwa peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini secara sederhana yang sering dilakukan adalah dengan memberikan

¹⁰¹ Madiyah, Siswa Kelas A PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

¹⁰² Istianah, guru Kelas A PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 06 Mei 2019.

pujian atau sanjungan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik, seperti, membantu teman, mau berbagi, membuang sampah pada tempatnya, berkata yang baik dan sopan dan perbuatan baik lainnya.¹⁰³

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasi dengan peserta didik kelas B yang bernama Ramadhan, setelah seharian selama di kelas Ramadhan dapat berkata baik dan sopan, guru memberikan sanjungan atau pujian kepada Ramadhan seperti Ramadhan anak yang hebat, pintar, bisa memberikan contoh yang baik terhadap teman-temannya.

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk peserta didik yang berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai metode seperti bercerita, keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik.

Selain penulis mewawancarai guru kelas A tentang strategi atau konsep yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat, penulis juga mewawancarai guru kelas B tentang strategi pengajaran dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu, Ibu Fahdiah Qurrotul'aini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Fahdiah Qurrotul'aini, beliau menjelaskan bahwa:

¹⁰³ Ida Nurlailah, S.Pdi, Kepala Sekolah PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat, *Wawancara*, 07 Mei 2019.

“Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik di dalam proses belajar mengajar, penyampaiannya dengan memasukkan materi pada akhlak. Disini maksudnya yaitu penyampaian materi dihubungkan dengan masalah akhlak. Misalnya saja menjelaskan tentang masalah shalat, hubungan shalat dengan akhlak yaitu suatu syarat syah shalat adalah menutup aurat maka kaitannya dengan akhlak seorang muslim diwajibkan bagi perempuan dan laki-laki untuk senantiasa menutup aurat”¹⁰⁴.

Selain penyampaian materi dikaitkan dengan masalah akhlak, dalam penyampaian materi beliau juga menggunakan beberapa metode, diantaranya ialah:

a. Teladan

seorang guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik. Misalnya 1) kaitannya dengan materi shalat, maka dengan memberikan contoh secara langsung untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar. 2) kaitannya dengan materi shodaqah. Maka dalam pemberian contoh diterangkan kepada siswa tentang infak dan shodaqoh. Dengan membiasakan bershodaqoh memberikan sedikit kepada orang lain yang membutuhkan.

b. Anjuran

Dalam proses belajar mengajar beliau selalu memberikan anjuran kepada peserta didik untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna. Misalnya kaitannya dengan mengucapkan salam, membiasakan membaca do'a, bershodaqoh, dan selalu berbakti kepada kedua orangtua, tunduk dan patuh pada orangtua.

c. Hukuman

Ketika proses belajar berlangsung apabila guru menemui beberapa beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan, maka tindakan yang dilakukan pertama adalah dengan menegurnya. Apabila dengan teguranpun peserta didik masih bandel, maka selanjutnya guru akan menunjuknya untuk maju ke depan kelas menghadap teman-temannya dan guru akan menyuruhnya untuk membacakan do'a atau menyuruhnya untuk bernyanyi. Jenis hukuman yang diberikan bukan merupakan kekerasan fisik akan tetapi lebih ditekankan pada

¹⁰⁴ Fahdiyah Qurratul'aini, Guru Kelas B, *Wawancara* 06 Mei 2019.

pembinaan akhlak dan pemberian tugas. Contoh dari pembinaan akhlak yaitu berupa pemberian nasehat tentang sikap yang baik ketika belajar.

Selain itu Ibu Fahdiyah juga menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas seperti yang sudah diuraikan di atas, beliau juga menggunakan metode kisah atau metode cerita. Seperti penjelasan beliau berikut:

“Dalam buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW banyak sekali kisah-kisah keteladanan Rasulullah, misalnya akhlak yang baik terhadap orangtua, dari situ peserta didik dianjurkan untuk bisa mengambil contoh dan meneladaninya dalam kehidupan mereka untuk senantiasa bersikap menghormati orangtua dan bersikap baik terhadap sesama”.¹⁰⁵

Sebelum pelajaran dimulai seorang guru membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan misalnya berbuat baik terhadap kedua orangtua, setelah membacanya guru menjelaskan kandungan cerita/kisah tersebut. Setelah itu para peserta didik menyebutkan akhlak terpuji terhadap ayah dan ibu yang selama ini mereka laksanakan. Dari situ dapat terlihat seberapa besar pemahaman dan pengamalan mereka terhadap materi tentang akhlak. Dan pada akhir pelajaran biasanya guru menambahi dan memberi komentar serta menganjurkan para peserta didik untuk senantiasa melaksanakan akhlak yang baik.

Dari hasil wawancara diatas maka disini penulis bisa menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh Ibu Fahdiah Qurrotul’aini dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan beberapa metode dalam satu pertemuan. Yang bisa dilihat dari hasil wawancara diatas yaitu adanya metode cerita, anjuran, dan pemberian tugas.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru tentang strategi mereka yang dipakai dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW, maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing guru dalam penyampaian materi menggunakan metode yang berbeda-beda, karena metode yang digunakan harus tepat agar ruang lingkup dan tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

¹⁰⁵ Fahdiah Qurrotul’aini, Guru Kelas B, *Wawancara* 06 Mei 2019.

3. Akhlak Peserta didik

Penanaman akhlak peserta didik merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya.

Ibu Ida Nurlailah, mengungkapkan bahwa:

“Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, yaitu dengan menanamkan ibadah kepada peserta didik. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orangtua, guru, sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada peserta didik”.¹⁰⁶

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah, berdo'a kepada Allah, dan bertawakkal kepada Allah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di PAUD Terpadu Malukah Kalideres anak-anak diajarkan sholat fardhu berjama'ah, tata cara berdo'a, tata cara berwudhu yang benar, dan menghafal surah-surah pendek.

Putri Karla Setiawan kelas B mengatakan bahwa dia sudah bisa membaca do'a untuk kedua orangtua, dan di rumah suka belajar sholat ditemani mamanya.¹⁰⁷ Sedangkan Afifah kelas B dan Aini mengaku jarang sholat di rumah, tapi mereka sudah bisa membaca do'a untuk kedua orangtua.¹⁰⁸

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, syukur, jujur, dan menjaga kebersihan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan

¹⁰⁶ Ida Nurlailah, Kepala Sekolah PAUD Terpadu Malukah, *Wawancara* 07 Mei 2019.

¹⁰⁷ Putri Karla Setiawan, Siswa Kelas B, *Wawancara* 17 Mei 2019

¹⁰⁸ Afifah dan Aini, Siswa Kelas B dan A, *Wawancara* 17 Mei 2019

sekolah. Kelima belas Peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti telah menerapkan ketiga sikap tersebut di atas.

Selain itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah, para peserta didik membuang sampah jajanannya sesuai pada tempatnya.¹⁰⁹

c. Akhlak Kepada Orangtua

Dari hasil wawancara kelima belas peserta didik yang peneliti wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orangtuanya dengan berbicara yang sopan, tidak berteriak.

Salah satu diantara kelima belas peserta didik juga mengaku menghormati kedua orangtuanya dengan bertutur kata yang baik, tidak suka membantah jika dinasehati oleh orangtuanya.¹¹⁰

d. Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru di PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat meliputi, mengucapkan salam dan menyapa ketika berjumpa guru, mencium tangan guru ketika salam, sopan terhadap guru, hormat terhadap guru serta melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, akhlak tersebut diatas dilaksanakan peserta didik dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.

e. Akhlak Kepada Teman

Akhlak kepada sesama teman meliputi, tolong menolong dan saling menghargai. Rafiqi mengaku ia selalu memberi bantuan kepada temannya, seperti meminjamkan pensil dan penghapus ketika belajar. Sedangkan Irfansyah mengaku ia selalu berbagi makanan dengan temannya.

¹⁰⁹ Observasi Pembinaan akhlak Peserta Didik di PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat, 08 April - 17 Mei 2019.

¹¹⁰ Alief Rizky Yudi Saputra, Siswa Kelas B, Wawancara 15 Mei 2019.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW

Keberhasilan PAUD Terpadu Malukah Kalideres Jakarta Barat dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah seorang guru pengajar, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malukah Kalideres Jakarta Barat. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan atau tradisi yang ada di PAUD Terpadu Malukah Kalideres Jakarta Barat

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga tanpa ada paksaan peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di PAUD Terpadu Malukah Kalideres Jakarta Barat adalah mengucapkan salam. Dari mengucapkan salam tersebut peserta didik akan terbiasa untuk membiasakan mengucapkan salam baik di sekolah maupun di rumah sehingga peserta didik sendiri akan sadar tanpa dipaksa untuk mengucapkan salam.

- 2) Kesadaran para peserta didik

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran peserta didik yang tumbuh dari dalam diri peserta didik untuk selalu melaksanakan perbuatan terpuji dalam kehidupannya.

Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah peserta didik di PAUD Terpadu Malukah Kalideres Jakarta Barat.

- 3) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik serta menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru yang satu dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dibuat oleh para guru. Disamping itu komunikasi antar guru juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau *miss understanding*.

- 4) Motivasi dan dukungan dari kedua orangtua.

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orangtua. Karena setelah sampai di rumahlah peserta didik dibina oleh orangtua masing-masing dalam berakhlak. Bimbingan orangtua dan seluruh keluarga akan sangat berpengaruh sekali terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak serta pembinaan akhlak peserta didik.

- 5) Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan atau *reward* yang dimaksud disini adalah pujian atau sanjungan dari guru bagi peserta didik yang berbuat baik atau melakukan suatu yang baik. Meskipun demikian, peserta didik sudah merasa bangga dengan apa yang sudah ia dapatkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1) Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung.

Karena para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima oleh peserta didik. Dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

2) Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah. Lingkungan sekitar yang terdiri dari berbagai adat dan kebiasaan sering sekali dijumpai beberapa ucapan atau perilaku yang seharusnya tidak patut untuk ditiru apalagi oleh seorang anak yang sangat mudah sekali pengaruhnya.

3) Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup. Namun apabila sarana dan prasarana tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak terutama Kepala Sekolah sangat

penting sekali, hal ini dikarenakan Kepala Sekolah mempunyai wewenang dalam setiap keputusan yang ada.

4) Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak peserta didik. Apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya adanya sinetron yang menceritakan pergaulan remaja yang bebas, dari tayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada peserta didik. Dengan begitu sebagai orangtua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

C. Pembahasan

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru PAUD Terpadu Malilah sudah berperan aktif dalam membina akhlak peserta didiknya. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru-guru PAUD Terpadu Malilah yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran atau nasehat dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para peserta didik untuk kebaikan.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*Managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang telah dilakukan.¹¹¹

Selain itu, para guru juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap peserta didik tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, bertanya, pemberian nasehat, pembiasaan, memberi

¹¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 88.

hadiah atau *reward*, pujian, metode cerita atau kisah, anjuran, dan hukuman. Adapun metode yang sering dilakukan adalah metode contoh atau teladan dan metode bercerita. Hal ini ditunjukkan oleh para guru dari keseharian mereka sebagai guru dan membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW ketika dalam pembelajaran di dalam kelas.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (*imtaq*, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, juga melakukan berbagai metode. Maka peserta didik juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari keseharian peserta didik yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah. Selain itu, para peserta didik juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil.

Adapun akhlak yang wajib dimiliki oleh peserta didik yaitu:¹¹²

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
3. Akhlak terhadap diri sendiri/pribadi
4. Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari; kewajiban timbal balik antara orangtua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
5. Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari: apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
6. Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari: hubungan antara pemimpin dan rakyat

¹¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 5-6.

TABEL 4.4
Observasi Sikap dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari

No	Fokus Observasi	Sikap Dan Perilaku Peserta Didik	Keterangan
1	Sikap dan perilaku peserta didik dalam pengamalan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan praktek shalat • Membaca do'a • Membaca Al-Qur'an 	Diamati ketika kegiatan ini dilaksanakan
2	Sikap dan perilaku peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Berpakaian rapi dan sesuai • Cinta damai • Peduli Lingkungan 	Diamati setiap hari
3	Sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan dan santun • Bersahabat/menyayangi teman • Menghargai guru • Bersedia antri • Peduli sosial 	Diamati ketika interaksi sosial berlangsung
4	Sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Bertanggung jawab • Kerjasama • Kreatif • Semangat belajar 	Diamati dalam proses pembelajaran

Untuk melengkapi data observasi yang peneliti lakukan, peneliti memberikan dokumen pertanyaan kepada 15 peserta didik dalam rangka mengetahui lebih dalam tentang hasil pelaksanaan peran guru dalam membina akhlak peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 4.5
Hasil Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik
Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW
di PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat

No	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase (%)	
				Ya	Tidak
1	Apakah anda tahu siapa itu Nabi Muhammad SAW?	13	2	87	13
2	Apakah anda cinta terhadap Nabi Muhammad SAW?	15	0	100	0
3	Apakah anda suka ketika guru menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW?	15	0	100	0
4	Apakah anda mendengarkan ketika guru menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW?	15	0	100	0
5	Apakah anda ingin berakhlak seperti Nabi Muhammad SAW?	15	0	100	0
6	Apakah anda suka meniru akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW?	14	1	93	7
7	Nabi Muhammad SAW adalah orang yang tidak pernah marah, Apakah anda ingin seperti Rasulullah bisa menahan amarah?	14	1	93	7
8	Apakah Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa kita harus menyayangi anak yatim?	12	3	80	20
9	Nabi Muhammad SAW adalah orang yang gemar berbagi, Apakah anda suka berbagi dengan teman?	15	0	100	0
10	Apakah anda suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan?	15	0	100	0
11	Nabi Muhammad mengajarkan agar kita senantiasa menyebarkan salam, apakah anda selalu mengucapkan salam pada guru dan teman setiap bertemu?	14	1	93	7

12	Apakah anda mencium tangan guru usai belajar sebagai tanda penghormatan?	15	0	100	0
13	Nabi Muhammad mengajarkan kita agar senantiasa menjaga kebersihan, apakah anda suka membuang sampah pada tempatnya?	15	0	100	0
14	Apakah anda membuang sampah pada tempatnya atas kesadaran sendiri?	12	3	80	20
15	Nabi Muhammad SAW selalu memaafkan kesalahan orang lain, apakah anda juga suka memaafkan kesalahan teman?	11	4	73	27
16	Apakah anda suka berkata jujur?	15	0	100	0
17	Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar kita senantiasa menghormati orangtua, apakah anda suka berkata yang baik terhadap orangtua, tidak suka membantah?	14	1	93	7
18	Apakah anda selalu mendo'akan kedua orangtua?	15	0	100	0
19	Nabi Muhammad adalah orang yang tidak pernah lalai dalam mengerjakan shalat 5 waktu, apakah anda mengikuti ketika guru mengajarkan tentang shalat?	15	0	100	0
20	apakah di rumah Anda suka belajar shalat?	14	1	93	7
21	Apakah anda melafalkan Al-Qur'an setiap kali memulai pelajaran di pagi hari?	15	0	100	0
22	Apakah anda di rumah suka belajar membaca Al-Qur'an?	15	0	100	0
23	Apakah anda melafalkan do'a belajar setiap kali memulai pelajaran?	15	0	100	0
24	Nabi Muhammad senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan, apakah anda suka membaca do'a sebelum dan sesudah makan?	15	0	100	0

25	Apakah anda makan dengan tangan kanan?	15	0	100	0
26	Apakah makan sambil duduk itu akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad?	14	1	93	7
27	Nabi Muhammad selalu tersenyum kepada siapapun, apakah anda selalu tersenyum kepada orang lain?	15	0	100	0
28	Apakah anda selalu berkata yang baik/sopan terhadap guru dan teman?	15	0	100	0
29	Apakah anda suka bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW?	13	2	87	13
30	Apakah guru suka memberi hadiah jika kamu sudah berperilaku baik?	15	0	100	0
	Rata-rata			95,5	4,5

Hasil tersebut menggambarkan bahwa peran guru dalam membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik. Hal ini terbukti dengan jawaban responden dengan rata-rata persentase jawaban ya sebanyak 95,5% dan jawaban tidak sebanyak 4,5%. Hal ini juga karena didukung oleh faktor pendukung seperti faktor kebiasaan atau tradisi yang ada di PAUD Terpadu Malikhah Kalideres Jakarta Barat, kesadaran para peserta didik, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik serta menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, motivasi dan dukungan dari kedua orangtua, penghargaan (*reward*). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa masih adanya peserta didik yang sering melanggar peraturan dan berbuat akhlak yang tercela atau buruk. Contoh seperti, datang terlambat, berbicara kasar atau tidak sopan, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya faktor penghambat seperti latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan), kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh tayangan televisi.

Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diorganisir dengan baik, sebab bagaimanapun besarnya niat dan kuatnya realisasi dari peran guru dalam

memberikan pembinaan bagi peserta didik, kalau tidak dibingkai dengan manajemen yang baik, maka hasilnya akan kurang maksimal. Pemahaman tentang bagaimana membina karakter dan akhlak mulia harus dimiliki oleh guru. Guru memahami terlebih dahulu hakikat karakter atau akhlak mulia, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin peserta didik, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, libatkan seluruh warga sekolah. Pendeknya, untuk mencapai target yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, pembinaan tersebut harus dilakukan secara holistik, sungguh-sungguh, dan konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok yang mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan generasi yang sempurna. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Salah satu esensi pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan elemen moralitas atau akhlak mulia (karakter). Bahkan akhlak merupakan indikator utama keberhasilan sebuah pendidikan. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk. Pentingnya pendidikan akhlak adalah untuk memupuk, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai serta sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik, dan bersama dengan upaya pemupukan nilai-nilai positif ini, pendidikan akhlak berupaya mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai yang buruk. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW dimana dalam kisah teladan Nabi Muhammad SAW banyak peristiwa yang mengandung pesan-pesan dan pelajaran yang patut ditiru.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dibina sebab akhlak modal

utama yang besar pengaruhnya bagi generasi-generasi mendatang. Pendidikan akhlak harus ditanamkan pada usia dini karena penanaman akhlak pada usia dini menentukan perkembangan akhlak selanjutnya. Banyak media yang bisa digunakan guru untuk memberikan pengajaran tentang akhlak pada peserta didik, salah satunya melalui buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang memiliki begitu banyak makna tentang pendidikan akhlak, nilai-nilai moral, syariat, adab, dan lain-lain. Disini guru menceritakan tentang kisah Nabi Muhammad SAW, dari situ dapat diambil tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita atau kisah ini sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Metode cerita atau kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan. Dengan memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak peserta didik. Hasil dari penelitian ini terlihat peserta didik juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari keseharian peserta didik yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi sekolah, agar lebih melengkapi sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Karena semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

2. Bagi para guru, agar strategi guru dalam pembinaan meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik dapat berjalan dengan baik, hendaknya materi dan kegiatan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak peserta didik benar-benar telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
3. Bagi peserta didik, lebih memahami apa yang telah diajarkan oleh guru dan berusaha untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di dalam lingkungan masyarakat.
4. Kepada orangtua agar tetap memberikan motivasi terhadap proses belajar dan memperhatikan sikap dan tingkah laku yang baik terhadap anak, sehingga anak mempunyai budi pekerti/akhlak yang baik.
5. Untuk peneliti selanjutnya, supaya lebih mengkaji secara mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Amka Abdul. *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012).
- Ahmad, Abu Al-Husayn ibn Faris ibn Zakaria, *Al-Maqayis fi al-Lughah, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).
- Al-Ghifari, Abu Umar. *Muhammad SAW Idolaku*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2018).
- al-Nahlawi, Abd. al- Rahman. *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah, dan Masyarakat, Terjemahan oleh Sihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Abdul Halim, Ali. *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2012).
- Asnelly, Ilyas. *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung: Muzan, 1996).
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014).
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2011).
- Fikr, Rausyan. *Jurnal pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, (Tangerang: Fakultas Agama Islam, 2018).
- HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubra*, al-Bazzar dalam *musnad-nya*, dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah*.
- Husein, Latifah. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru. Press, 2017).
- Iskandar, *Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013).


- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006).
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Kountur, Ronny. *Statistik Praktis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2016).
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016).
- Lajnah Pentanshihan Mushaf Al-Qur'an, *Pendidikan Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).
- Majid, Abdul Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012).
- Mulyasa, E. *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013).
- Muhammad ibn Isa Abu Isa al-Tirmidzi al-Salami, *Al-Jami' Al-Sahih Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, t.th.).
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak - Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Nurfalah, Yuyun, Dkk. *Strategi Pembelajaran Kelompok Bermain Melalui Metode Dongeng*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2007).
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan Pendidikan*, Pasal 61, ayat (2), butir (a), (b).

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Quthb, M. *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1988).
- Rahmat, Djatmika. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987).
- Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Rahim, Husni. *Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiasih, *Seri Peneguh Islami*, (Tangerang: Mediatama Publishing Group, 2009).
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Syukri, Ahmad dan Asrul, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sungadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Shihab, M. Qurais. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994).
- Said, M. *101 Hadis Budi luhur*, (t.k: Putra al-Ma'arif, t.t.).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Salimi, Noor dan Abu Ahmadi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2004).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Suryasubrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang: Hilal Pustaka, 2010).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 14.
- ‘Ulwan, ‘Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Kota Depok: Fathan Prima Media, 2016).
- ‘Ulwan, ‘Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II terj. Saifullah Kamalie dan Hery Nor Ali*, (Bandung: As-Syfa, 1988).
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Yuliani, *Konsep Pendidikan Islam dan Barat*, (Tangerang: Fakultas Agama Islam, 2018).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Hariyanti, Mey. *Pengujian Kredibilitas Data Pada Penelitian Kualitatif*, <https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556b6d46957e617096a0/pengujian-kredibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019.
- Jejak Pendidikan, *Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak*. <http://www.jepakpendidikan.com/2017/09-lingkup-pendidikan-akhlak.html?m=1>, diakses pada tanggal 12 Mei 2019.
- Nuh, Muhammad. *Akhlak Kepada Rasul*. <https://m.erasuslim.com/peradaban/pemikiran-islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-akhlak-kepada-rasul.htm>. diakses pada tanggal 25 mei 2019.
- Zakky, *Pengertian Guru Menurut Para Ahli Beserta Tugas dan Perannya*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>, diakses pada tanggal 08 mei 2019.

Lampiran 1

Lembar Surat Ijin Penelitian


Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TerpadU
"MALIKAH"
 NPSN: 69862365 - Terakreditasi B
 Jln. KH. Moh. Rais - Walungan Poncol RT. 004/08 Kamal - Kalideres - Jakarta Barat (11810)
 Hp: 0812 87 400 600 / email: idanurlailah679@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 27 - paud / YMBT / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengelola/Kepala PAUD :

1. Nama	: IDA NURLAILAH, S.Pd.I.
2. Jabatan	: Kepala PAUD
3. Nama Satuan	: PAUD TERPADU MALIKAH
4. Alamat Lembaga	: Jln. KH. Moh. Rais – Walungan Poncol Rt. 004 /Rw. 08 : Kel. Kamal Kec. Kalideres Jakarta Barat (11810)
5. No. Izin Operasional	: 1991/2013 Tanggal 23 Mei 2013
6. No. NPSN	: 69862365
7. SK BAN PAUD DAN PNF No	: 197/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018 Tgl 18-12-2018
8. Status Akreditasi	: B


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: LIA MULYANINGSIH
NIK	: 3173065010800029
Tempat, Tgl Lahir	: Sukabumi, 10 Oktober 1980
Nomor Pokok Mahasiswa	: 151320809
Institut/Fakultas	: PTIQ Jakarta / Fakultas Tarbiyah
Jenjang/Jurusan	: Strata Satu (S.1) / PIAUD
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini : Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW.

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan riset atau penelitian di Satuan PAUD TERPADU MALIKAH, dalam rangka penyusunan Skripsi sesuai dengan judul dimaksud.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 03 September 2019


 PENGELOLA / KEPALA
 PAUD TERPADU MALIKAH
 IDA NURLAILAH, S.Pd.I.

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Status
1	Ida Nurlailah, S.Pd.i	Kepala Sekolah
2	Istianah, S.Pd	Guru Kelas A
3	Fahdiah Qurrotul'aini, ST	Guru Kelas B
4	Almiratul Jannah Ufaira	Peserta Didik Kelas A
5	MudiyahMaulida	Peserta Didik Kelas A
6	Bumi Arham Abiel Arqom	Peserta Didik Kelas A
7	Kanza Eriana Agustine	Peserta Didik Kelas A
8	Aini Nurvita Bakri	Peserta Didik Kelas A
9	Fatih Nauvaldi	Peserta Didik Kelas A
10	Vito Indra Kusuma	Peserta Didik Kelas A
11	Ramadhan Djuliansyah	Peserta Didik Kelas B
12	Muhammad Andi Samsudin	Peserta Didik Kelas B
13	Rafiqi Alfarizi	Peserta Didik Kelas B
14	Alief Rizky Yudi Saputra	Peserta Didik Kelas B
15	Irfansyah Febrianto	Peserta Didik Kelas B
16	M. Bagas Prasetyo	Peserta Didik Kelas B
17	Putri Karla Setiawan	Peserta Didik Kelas B
18	Afifah Luthfiah Rahma	Peserta Didik Kelas B

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator
1.	Peran Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Guru di dalam kelas ✓ Guru Kelas A ✓ Guru Kelas B
2.	Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Pembinaan Akhlak • Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Lingkungan PAUD Terpadu Malikah

Lampiran 4

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW” di PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat.

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat

1. Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Sekolah di PAUD Terpadu Malikah?
2. Apa visi dan misi PAUD Terpadu Malikah?
3. Apa saja akhlak yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah ini bu, dan upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik tersebut?
4. Di sekolah ini fasilitas apa yang mendukung pembinaan akhlak pada peserta didik apa saja bu?
5. Apakah semua guru sudah berperan aktif dalam pembinaan akhlak peserta didik?
6. Bagaimana strategi dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW?
7. Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
8. Menurut ibu akhlak yang paling penting ditanamkan kepada peserta didik apa saja?

B. Pedoman Wawancara Untuk Guru PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di PAUD Terpadu Malikah ini?
2. Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di sekolah ini?

3. Sejak ibu mengajar di sekolah ini apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada peserta didik, dan bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?
4. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam membina akhlak tersebut?
5. Kapan penerapan metode bercerita kisah teladan Nabi Muhammad SAW digunakan dalam penyampaian suatu materi sebagai upaya penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di PAUD Terpadu Malukah ini?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malukah ini?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malukah ini?

C. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah anda tahu siapa itu Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda cinta terhadap Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda suka ketika guru menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda mendengarkan ketika guru menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda ingin berakhlak seperti Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda suka meniru akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang tidak pernah marah, Apakah anda ingin seperti Rasulullah bisa menahan amarah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apakah Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa kita harus menyayangi anak yatim?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang gemar berbagi, Apakah anda suka berbagi dengan teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Nabi Muhammad mengajarkan agar kita senantiasa menyebarkan salam, apakah anda selalu mengucapkan salam pada guru dan teman setiap bertemu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah anda mencium tangan guru usai belajar sebagai tanda penghormatan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Nabi Muhammad mengajarkan kita agar senantiasa menjaga kebersihan, apakah anda suka membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya atas kesadaran sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Nabi Muhammad SAW selalu memaafkan kesalahan orang lain, apakah anda juga suka memaafkan kesalahan teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah anda suka berkata jujur?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar kita senantiasa menghormati orangtua, apakah anda suka berkata yang baik terhadap orangtua, tidak suka membantah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah anda selalu mendo'akan kedua orangtua?
 - a. Ya
 - b. Tidak

19. Nabi Muhammad adalah orang yang tidak pernah lalai dalam mengerjakan shalat 5 waktu, apakah anda mengikuti ketika guru mengajarkan tentang shalat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. apakah di rumah Anda suka belajar shalat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
21. Apakah anda melafalkan Al-Qur'an setiap kali memulai pelajaran di pagi hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
22. Apakah anda di rumah suka belajar membaca Al-Qur'an?
 - a. Ya
 - b. Tidak
23. Apakah anda melafalkan do'a belajar setiap kali memulai pelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
24. Nabi Muhammad senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan, apakah anda suka membaca do'a sebelum dan sesudah makan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
25. Apakah anda makan dengan tangan kanan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
26. Apakah makan sambil duduk itu akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad?
 - a. Ya
 - b. Tidak
27. Nabi Muhammad selalu tersenyum kepada siapapun, apakah anda selalu tersenyum kepada orang lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
28. Apakah anda selalu berkata yang baik/sopan terhadap guru dan teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
29. Apakah anda suka bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ya
 - b. Tidak
30. Apakah guru suka memberi hadiah jika kamu sudah berperilaku baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI PEMBINAAN AKHLAK

Nama Mahasiswa : Lia Mulyaningsih

Tempat Observasi : PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat

Tanggal : April sampai dengan Mei 2019

A. Observasi peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di kelas

1. Observasi guru kelas A

Nama Informan : Istianah

Tempat Observasi : Ruang Kelas A PAUD Terpadu Malikah Kalideres

Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2019

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
	Bel berbunyi, ibu Istianah merapihkan anak-anak berbaris di halaman sekolah, ibu Istianah berpakaian rapi dan sopan. Beliau melakukan beberapa gerakan untuk melatih motorik kasar peserta didik. Setelah selesai berbaris, ibu Istianah berdiri di depan kelas dan mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas. Para peserta didik bergegas masuk ke dalam kelas, tapi sebelumnya mereka terlebih dahulu membuka sepatu. Ibu Istianah masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam. Setelah masuk ke dalam	Merapihkan Anak-anak Berbaris Pakaian Rapi dan Sopan Menyuruh Peserta Didik Masuk Kelas Masuk Mengucap	Adapun kesimpulan yang saya dapatkan setelah melakukan observasi di dalam kelas yang dibawakan oleh Ibu Istianah bahwa, beliau sangat mementingkan sikap disiplin. Hal ini terlihat saat beliau memimpin baris dan saat peserta didik masuk ke dalam

<p>kelas ibu Istianah memberi seruan agar anak-anak tertib dan duduk membuat lingkaran. Setelah semua peserta didik duduk dan tertib, ibu Istianah memberikan sedikit nasehat kepada peserta didik agar lain kali jangan ada peserta didik yang berbicara kasar dan tidak sopan. Beliau juga menghimbau agar para peserta didik senantiasa dapat berbicara yang baik dan sopan dan memberi contoh peserta didik yang berbicara baik dan sopan dengan menunjuk beberapa peserta didik yang selalu berbicara yang baik dan sopan.</p> <p>Setelah selesai memberikan nasehat kepada peserta didik beliau membuka pembelajaran dengan membaca basmalah dilanjutkan dengan membaca do'a dan surah pendek yang diikuti oleh semua peserta didik.</p> <p>Ibu Istianah menjelaskan tema hari itu dan kegiatan apa saja yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik yang sudah selesai melakukan tugasnya boleh bermain (puzzle, balok, membaca buku cerita, dll) di dalam kelas sambil menunggu temannya yang belum selesai.</p> <p>Setelah semua peserta didik selesai melakukan tugasnya, peserta didik berbaris di depan</p>	<p>Salam</p> <p>Memberikan Nasehat</p> <p>Memberi Contoh</p> <p>Membuka Pembelajaran</p> <p>Membaca Basmalah, Do'a dan Surah Pendek</p> <p>Menjelaskan Tema Pembelajaran</p> <p>Membaca Do'a ke Kamar Mandi</p>	<p>kelas. Selain itu beliau juga menampilkan keteladanan yang baik dengan berpakaian rapi dan sopan, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas. Ibu Istianah senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik dan memberikan pujian kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik.</p> <p>Membuka pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a dan membaca surah pendek. Kemudian beliau juga menjelaskan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Selesai pembelajaran ibu Istianah kembali memberikan nasehat</p>
---	---	---

<p>kelas untuk melakukan <i>toilet training</i>, ibu Istianah membaca do'a masuk kamar mandi yang diikuti oleh semua peserta didik. Setelah selesai dilanjutkan dengan makan bersama.</p> <p>Pembelajaran selesai dan ibu Istianah mengingatkan peserta didik untuk merapikan kembali alat-alat yang sudah digunakan selama proses pembelajaran, setelah semuanya rapi para peserta didik dipersilahkan duduk membentuk lingkaran. Ibu Istianah duduk bersama peserta didik kemudian menutup pembelajaran dengan menanyakan perasaan hari ini, mengulas kembali pembelajaran yang sudah diberikan, kemudian ibu Istianah memberikan contoh kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pembelajaran yang baru dibahas. Peserta didik sangat antusias mendengarkan cerita dari ibu Istianah. Kemudian ibu Istianah memberikan beberapa butir-butir nasehat kepada para peserta didik dan memberikan pujian kepada para peserta didik yang hari itu sudah bersikap baik dan tak lupa mengingatkan tugas untuk di rumah.</p> <p>Ibu Istianah menutup pembelajaran dengan surah AL-Asr, do'a keluar kelas, do'a masuk rumah dan mengucapkan hamdalah yang</p>	<p>Menutup Pembelajaran</p> <p>Membaca Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW</p> <p>Memberi Pujian</p> <p>Membaca Surah AL-'Asr, Do'a dan Hamdalah</p>	<p>dan pujian kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan membaca kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Ibu Istianah menutup pembelajaran dengan membaca surah AL-'Asr, do'a dan hamdalah.</p>
---	--	---

	<p>diikuti oleh seluruh peserta didik.</p> <p>Ibu Istianah berdiri di depan pintu dan mempersilahkan para peserta didik untuk keluar kelas sambil bersalaman dengan teman-temanya dan terakhir dengan ibu Istianah.</p>	<p>Peserta Didik Meninggalkan Kelas</p>	
--	---	---	--

2. Observasi guru kelas B

Nama Informan : Fahdiah Qurrtul'aini

Tempat Observasi : Ruang Kelas B PAUD Terpadu Malikah Kalideres

Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2019

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
	<p>Ibu Fahdiah masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dengan membawa beberapa buku salah satunya buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan beberapa media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.</p> <p>Beliau masuk dengan mengucapkan salam dan berpakaian rapi dan sopan.</p> <p>Setelah masuk kedalam kelas, para peserta didik berdiri menghampiri ibu Fahdiah untuk mencium tangan Ibu Fahdiah sambil memberi salam. Dan Ibu Fahdiah menjawab salam dari peserta didik.</p> <p>Anak-anak duduk kembali dengan membentuk lingkaran, dan Ibu Fahdiah memeriksa kebersihan kelas dan kerapihan para peserta didiknya.</p> <p>Peserta didik membaca surah pendek dan do'a bersama yang dipimpin oleh peserta didik yang hari itu ditugaskan untuk memimpin do'a.</p> <p>Setelah membaca surah pendek dan do'a bersama, Ibu Fahdiah</p>	<p>Masuk Kelas</p> <p>Masuk Mengucapkan Salam</p> <p>Berpakaian Rapi dan Sopan</p> <p>Peserta Didik Memberi Salam</p> <p>Peserta Didik Duduk Tertib</p> <p>Membaca Surah Pendek</p> <p>Membaca Do'a</p>	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa ibu Fahdiah merupakan guru yang sangat peduli dalam membina akhlak peserta didik. Beliau juga menampilkan keteladanan yang baik pada peserta didiknya seperti berpakaian rapi, sopan, datang tepat waktu dll.</p> <p>Selain itu beliau juga menerapkan beberapa metode-metode maupun upaya-upaya di dalam kelas seperti membaca do'a, membaca surah pendek, memberi nasehat, membaca kisah teladan Nabi Muhammad SAW, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan.</p>

	<p>mempersilahkan peserta didik untuk meminum air mineral yang dibawa oleh masing-masing peserta didik.</p> <p>Kemudian Ibu Fahdiah memulai pembelajaran dengan membaca basmalah. Ibu Fahdiah membuka buku kisah teladan Nabi Muhammad, tapi sebelumnya ibu Fahdiah menyuruh peserta didik untuk fokus dengan apa yang akan dibacakan, kemudian Ibu Fahdiah membacakan salah satu kisah, setelah selesai membacakan kisah beliau menyuruh salah satu peserta didik untuk menjelaskan maksud dari salah satu kisah yang sedang dibahas. Kemudian beberapa peserta didik mengacungkan tangannya dan mengungkapkan maksud dari kisah tersebut. Setelah beberapa peserta didik selesai, kemudian ibu Fahdiah mengaitkannya dengan sikap sehari-hari, dan menyimpulkan beberapa akhlak terpuji yang wajib dicontoh dan akhlak tercela yang harus di jauhi dalam kisah tersebut.</p> <p>Saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang ribut, kemudian ibu Fahdiah memanggil peserta didik tersebut ke depan kelas dan memberi hukuman kepada peserta didik tersebut dengan hukuman yang baik yaitu dengan mengutip sampah di</p>	<p>Membaca Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW</p> <p>Peserta Didik Ribut</p> <p>Menghukum dengan Nasehat</p> <p>Memberi</p>	
--	--	---	--

	<p>depan kelas.</p> <p>Ibu Fahdiah juga memberi nasehat kepada seluruh peserta didik agar tidak meniru perbuatan temannya tersebut.</p> <p>Pembelajaran selesai dan ibu Fahdiah mengingatkan peserta didik untuk merapikan kembali alat-alat yang sudah digunakan selama proses pembelajaran, setelah semuanya rapi para peserta didik kembali duduk membentuk lingkaran. Ibu Fahdiah duduk bersama peserta didik kemudian menutup pembelajaran dengan menanyakan perasaan hari ini, mengulas kembali pembelajaran yang sudah diberikan, kemudian memberikan beberapa butir-butir nasehat kepada para peserta didik dan tak lupa mengingatkan tugas untuk di rumah.</p> <p>Ibu Fahdiah menutup pembelajaran dengan membaca surah AL-Asr, do'a keluar kelas, dan mengucapkan hamdalah yang diikuti oleh seluruh peserta didik.</p> <p>Ibu Fahdiah berdiri di depan pintu dan mempersilahkan para peserta didik untuk keluar kelas sambil bersalaman dengan teman-temanya dan terakhir dengan ibu Fahdiah.</p>	<p>Nasehat</p> <p>Menutup Pembelajaran</p> <p>Membaca Do'a</p> <p>Memberi Salam Penutup</p> <p>Peserta Didik Meninggalkan Kelas</p>	
--	--	---	--

Nama Mahasiswa : Lia Mulyaningsih
 Tempat Observasi : PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat
 Tanggal : April sampai dengan Mei 2019

A. Observasi pembinaan dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW di PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Tempat pembinaan akhlak di lingkungan PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat	
	Gedung sekolah PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat terdiri dari dua lantai, yang dibangun berbentuk persegi panjang. Lantai kedua digunakan sebagai tempat tinggal Kepala Sekolah, sedangkan lantai pertama sebagai tempat pembelajaran, terdiri dari ruang belajar, kantor, dan kamar mandi. Teras sekolah biasa digunakan untuk baris. Perpustakaan ada di ruang belajar. Mushollah ada di samping kanan sekolah.	Adapun tempat yang biasa dilakukan untuk membina akhlak peserta didik adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Mushollah • Ruang Kelas
2.	Pembinaan Akhlak Peserta didik di lingkungan PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat	
	Seperti hari-hari biasanya para peserta didik datang dipagi hari dengan semangat baru dan baju yang rapi, peserta didik terlihat bermacam-macam ekspresi ketika datang ke sekolah, ada yang gembira, semangat, ada juga yang kurang bergembira. Dalam kesehariannya peserta didik menggunakan seragam yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah untuk setiap harinya. Digerbang sekolah peserta	Dari hasil observasi yang dilakukan kurang lebih dari dua bulan di lokasi PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat. Peneliti menyimpulkan bahwa semua pihak sekolah sudah bekerja sama dalam membina akhlak peserta didiknya. Sehingga para peserta didik melakukan

<p>didik disambut oleh guru yang ditugaskan untuk menyambut peserta didik sembari memberikan senyuman dan salam kepada peserta didik dan mempersilahkan peserta didik masuk ke dalam kelas, sebagian besar peserta didik juga membalas senyuman dan salam dari guru dan bergegas masuk ke dalam kelas. Hal ini sama halnya dengan peserta didik yang masuk disiang hari. Namun, bagi peserta didik yang masuk dipagi hari melakukan baris terlebih dahulu. Setelah selesai baris, semua peserta didik masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas peserta didik tidak semua dapat duduk dengan tenang, ada yang berkeliling, ada yang mengganggu teman, ada yang mengobrol, dan ada juga yang tenang duduk mengerjakan tugasnya. Setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari Senin para peserta didik diperiksa oleh guru, seperti kuku panjang, rambut panjang, dan lain-lain. Jam istirahat bagi peserta didik yang masuk pagi sekitar pukul 09:00 WIB sampai dengan pukul 09:20 WIB, peserta didik melakukan <i>toilet training</i> dilanjutkan dengan makan bekal bersama. Setelah selesai makan bersama para peserta didik merapikan bekal makan mereka dan membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan di depan kelas. Ketika jam istirahat, peserta didik juga saling bercanda dengan kawan-kawannya masing-masing. Namun sayang masih ada peserta didik yang saling menjelek satu sama lain. Meskipun demikian bukan berarti peserta didik yang lain tidak memiliki akhlak yang baik. Ketika makan bersama ada peserta didik yang berbagi bekal dengan teman sebangkunya yang kebetulan hari itu dia tidak membawa bekal ke sekolah. Pada saat jam pulang seluruh peserta didik keluar dari kelas dan mengucapkan salam</p>	<p>kewajibannya dengan baik, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik dilingkungan sekolah baik saat istirahat maupun jam pulang. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk terciptanya kepribadian yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik datang tepat waktu • Peserta didik menyapa temannya dengan senyuman • Peserta didik mengucapkan salam dan menyalami tangan gurunya • Peserta didik antri saat <i>toilet training</i> dan saat belajar berwudhu • Peserta didik melakukan shalat berjama'ah • Melakukan kegiatan-kegiatan seperti membaca do'a, membaca surah pendek, dzikir, membaca hadist Nabi, memperhatikan guru disaat sedang bercerita dan lain-lain, dan • Membuang sampah pada tempatnya.
--	---

	<p>sambil menyalami tangan guru yang berada di depan pintu. Setiap hari Jum'at, peserta didik diajarkan cara berwudhu dan shalat berjam'ah, membaca dzikir, do'a, membaca surah pendek, hadist pendek, membaca sholawat, dan tak lupa guru juga membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didiknya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih baik akhlaknya.</p>	
--	--	--

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA**1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat**

Nama Informan : Ida Nurlailah
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 Mei 2019
 Waktu : 10.20 s/d selesai
 Lokasi : Kantor Kepala Sekolah PAUD Terpadu Malikah

A : Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Sekolah di PAUD Terpadu Malikah?

B : Ibu sudah 11 tahun menjadi kepala sekolah di PAUD ini

A : Apa visi dan misi PAUD Terpadu Malikah?

B : V i s i PAUD Terpadu Malikah adalah:

“Sebagai Pusat Unggulan Untuk Menghasilkan Anak Yang Cerdas, Kreatif, Sehat, Mandiri dan Berakhlakul Karimah ”

sedangkan Misi PAUD Terpadu Malikah adalah:

1. Mewujudkan anak yang sehat, kuat, jujur, disiplin, senang bermain sambil belajar, dan mandiri.
2. Mewujudkan anak yang terbiasa hidup bersih, mampu merawat diri, disiplin diri dalam segala hal dan peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Menjadikan kecakapan anak dalam kepribadian, meningkatkan hubungan sesama teman, orang tua peserta didik dan masyarakat.
4. Memotivasi kemampuan anak mengambil keputusan, berkomunikasi maupun dalam sikap dan berpenampilan.
5. Tercapainya nuansa kondusif penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Agar anak menyukai, menyenangi dalam melakukan kegiatan belajar dan

bermain sehingga tercapai tumbuh kembangnya pengetahuan, kreatifitas, bakat kemampuan, mentalitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral akhlakul karimah.

6. Mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, bersikap terbuka, tanggap terhadap kemajuan Iptek dan Imtaq, matang dalam berpikir, matang dalam emosional dan bertindak.

A : Akhlak apa saja yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah ini , dan upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik tersebut?

B : Ketika di dalam proses belajar mengajar, dalam setiap penyampaian materi selalu ada nilai-nilai moralnya, dan materi tersebut kami ambil dari buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW, dan selalu menekankan pada pembinaan akhlak peserta didik. Bentuk dari pembinaan tersebut ialah menyampaikan materi tentang akhlak terpuji diantaranya jujur, menepati janji, adil, sopan santun dalam berbicara dan berbusana, maka hal tersebut langsung saya terapkan kepada peserta didik. Upaya yang kami lakukan dalam membina akhlak peserta didik melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan, seperti mengucapkan salam bila bertemu teman dan guru, membuang sampah pada tempatnya, antri bila ke kamar mandi, berbicara yang baik dan sopan dan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti, praktek shalat, beramal/bersedekah, membaca Al-Qur'an, membaca hadist Nabi, Membacakan kisah Teladan Nabi Muhammad, dan lain-lain.

A : Di sekolah ini fasilitas apa yang mendukung pembinaan akhlak pada peserta didik apa saja bu?

B : Selain di dalam kelas kami juga menggunakan mushollah yang ada di samping sekolah dalam membina akhlak peserta didik, di mushollah biasanya anak-anak kami ajarkan berwudhu dan belajar shalat

- A : Apakah semua guru sudah berperan aktif dalam pembinaan akhlak peserta didik?
- B : Saya lihat mereka sudah berusaha dengan maksimal dan berperan aktif dalam membina akhlak peserta didik
- A : Bagaimana strategi dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW?
- B : Kami menggunakan metode bercerita, dan itu bisa dilakukan diawal pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran
- A : Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
- B : Berbicara masalah strategi saya dalam proses belajar mengajar, saya selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang saya gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang saya berikan sehingga peserta didik dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara metode yang biasa saya gunakan yaitu: Keteladanan, Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan. Kemudian metode bertanya, Biasanya menggunakan metode ini untuk lebih mengaktifkan peserta didik agar peserta didik tidak pasif didalam menerima materi yang sudah di berikan. Melalui metode ini peserta didik akan saling mengeluarkan pikirannya tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut aktif, dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa. Dengan begitu metode ini dapat mendidik peserta didik untuk saling bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain. Selanjutnya metode pemberian nasehat, Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam

pembentukan akhlak peserta didik dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, selain itu harus menggunakan bahasa yang halus dan baik, karena jika menggunakan bahasa yang kasar dan tidak baik akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan anak. Dalam proses belajar mengajar di kelas pun apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh di kelas atau berbicara sendiri maka saya akan langsung menegurnya dan memberinya nasihat. Hal tersebut saya lakukan supaya peserta didik selalu berakhlak baik. Selain itu peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak usia dini secara sederhana yang sering dilakukan adalah dengan memberikan pujian atau sanjungan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik, seperti, membantu teman, mau berbagi, membuang sampah pada tempatnya, berkata yang baik dan sopan dan perbuatan baik lainnya. Anak sangat senang dan antusias sekali jika mendapat pujian dan itu akan memotivasi mereka untuk berbuat lebih baik lagi.

- A : Menurut ibu akhlak yang paling penting ditanamkan kepada peserta didik itu apa saja?
- B : Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, yaitu dengan menanamkan ibadah kepada peserta didik. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orangtua, guru, sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada peserta didik.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jakarta, 07 Mei 2019
Pewawancara

Ida Nurlailah, S.Pd.i

Lia Mulyaningsih

2. Hasil Wawancara Guru Kelas A PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat

Nama Informan : Istianah

Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2019

Waktu : 10.20 s/d selesai

Lokasi : PAUD Terpadu Malihak Kalideres Jakarta Barat

A : Sudah berapa lama ibu menjadi guru di PAUD Terpadu Malihak ini?

B : Saya mengajar disini sejak tahun 2008

A : Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di sekolah ini?

B : Alhamdulillah sebagian besar sudah berperilaku baik, tapi masih ada beberapa anak yang masih berperilaku kurang baik

A : Sejak ibu mengajar di sekolah ini apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada peserta didik, dan strategi apa yang ibu gunakan dalam menanamkan akhlak tersebut?

B : Akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik sebenarnya sangat banyak. Saya berusaha menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, seperti membiasakan mengucapkan salam, berbicara yang baik dan sopan, menyayangi teman, belajar antri, cara makan dan minum yang benar yang seperti dicontohkan oleh Rasulullah, dan masih banyak lagi. Strategi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan yaitu lewat penyampaian materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Sudah jadi konsep dari Kepala Sekolah bahwa setiap guru dalam penyampaian materi harus memasukkan nilai-nilai moral

A : Metode apa saja yang ibu gunakan dalam membina akhlak tersebut?

B : Metode yang saya gunakan adalah berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang saya sampaikan kepada peserta didik, seperti metode bercerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, dan metode pembelajaran

yang sesuai lainnya. Selain itu Metode yang saya gunakan kaitannya dengan pembinaan akhlak karimah peserta didik yaitu dengan metode bercerita, dengan kisah atau cerita teladan Nabi Muhammad SAW yang mempunyai sifat terpuji tersebut diharapkan peserta didik mampu mengerti dan memahami serta mempedominya dalam kehidupan sehari-hari. Selain metode yang tadi saya juga memakai metode pemberian hadiah atau *reward*. Setiap manusia memiliki sifat aslinya yaitu manusiawi, artinya setiap apapun yang dilakukan biasanya selalu diiringi dengan harapan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat kebendaan atau apapun yang membuatnya senang seperti pemberian hadiah. Hadiah ini sebagai motivasi agar peserta didik dapat selalu berperilaku baik. Selain itu saya juga memakai metode pujian, pemberian pujian atau sanjungan kepada peserta didik yang sudah berperilaku baik. Apabila ada peserta didik yang sukses berperilaku baik selama di dalam kelas dari mulai masuk kelas sampai pembelajaran berakhir, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang berarti positif dan sekaligus merupakan motivasi yang pemberiannya haruslah tepat.

- A : Kapan penerapan metode bercerita kisah teladan Nabi Muhammad SAW digunakan dalam penyampaian suatu materi sebagai upaya penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di PAUD Terpadu Malikhah ini?
- B : Saya kadang membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW ini diawal pembelajaran dan kadang diakhir pembelajaran, tapi lebih sering diawal pembelajaran
- A : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malikhah ini?
- B : Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu: membaca do'a bersama pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan berakhir,

membaca surah-surah pendek ayat Al-qur'an, pemeriksaan tentang tata tertib seperti; pemeriksaan kuku, rambut, dan kerapihan pakaian. Dan terakhir pertemuan dengan wali murid setiap satu bulan sekali di minggu ke tiga.

- A : Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malukah ini?
- B : Yang menjadi faktor pendukung adalah Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga tanpa ada paksaan peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. Kemudian adalah kesadaran peserta didik yang tumbuh dari dalam diri peserta didik untuk selalu melaksanakan perbuatan terpuji dalam kehidupannya. Kemudian Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik serta menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah dari orangtua anak yang belum maksimal dalam mengawasi anak ketika diluar sekolah, karena bimbingan disekolah itu belum cukup tanpa adanya dukungan dari orangtua peserta didik itu. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana karena apabila sarana dan prasarana tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Mengetahui,
Guru Kelas A

Jakarta, 06 Mei 2019
Pewawancara

Istianah, S.Pd

Lia Mulyaningsih

3. Hasil Wawancara Guru Kelas B PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat

Nama Informan : Fahdiah Qurrotul'aini
Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2019
Waktu : 11.35 s/d selesai
Lokasi : PAUD Terpadu Malikah Kalideres Jakarta Barat

A : Sudah berapa lama ibu menjadi guru di PAUD Terpadu Malikah ini?

B : Saya mengajar di PAUD ini baru dua tahun.

A : Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di sekolah ini?

B : Kalau mengenai akhlak, masih perlu dibenahi, artinya akhlak itu memang perlu pembinaan yang terus-menerus karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media massa, maka dalam membina akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan.

A : Sejak ibu mengajar di sekolah ini apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada peserta didik, dan bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?

B : Yang saya tanamkan kepada anak-anak ini pertama sekali adalah mengenai ibadah, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Jadi, itulah yang saya ajarkan kepada anak-anak tersebut, yaitu sesuai dengan akhlak Rasulullah, mulai dari akhlak peserta didik di rumah maupun di sekolah, mereka harus berakhlak baik, baik itu di rumah maupun di sekolah.

A : Metode apa saja yang ibu gunakan dalam membina akhlak tersebut?

B : Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik di dalam proses belajar mengajar, penyampaiannya dengan memasukkan materi pada akhlak. Disini maksudnya yaitu penyampaian materi

dihubungkan dengan masalah akhlak. Misalnya saja menjelaskan tentang masalah shalat, hubungan shalat dengan akhlak yaitu suatu syarat syah shalat adalah menutup aurat maka kaitannya dengan akhlak seorang muslim diwajibkan bagi perempuan dan laki-laki untuk senantiasa menutup aurat. Selain itu saya juga menggunakan metode teladan, seorang guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik. Kemudian anjuran, dalam proses belajar saya selalu memberikan anjuran kepada peserta didik untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna. Kemudian hukuman, ketika dalam proses belajar mengajar ada peserta didik yang berperilaku tidak baik saya akan menegurnya dan apabila dengan teguran anak masih bandel maka saya akan memberinya hukuman. Selain itu saya juga menggunakan metode bercerita atau kisah, dalam buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW banyak sekali kisah-kisah keteladanan Rasulullah, misalnya akhlak yang baik terhadap orangtua, dari situ peserta didik dianjurkan untuk bisa mengambil contoh dan meneladaninya dalam kehidupan mereka untuk senantiasa bersikap menghormati orangtua dan bersikap baik terhadap sesama.

- A : Kapan penerapan metode bercerita kisah teladan Nabi Muhammad SAW digunakan dalam penyampaian suatu materi sebagai upaya penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di PAUD Terpadu Malikhah ini?
- B : Sebelum pembelajaran dimulai, saya membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya berbuat baik terhadap kedua orangtua.
- A : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malikhah ini?

- B : Ya itu tadi salah satunya dengan membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW, praktek shalat, infak dan shodaqoh, membaca hadist Nabi.
- A : Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik di PAUD Terpadu Malikah ini?
- B : Yang menjadi faktor pendukung yaitu, motivasi dan dukungan dari orangtua dirumah, karena setelah sampai dirumah peserta didik dibina oleh masing-masing orangtua dalam berakhlak, kemudian penghargaan atau *reward*, kalau mengenai akhlak hadiah dari guru berupa pujian dan itu cukup membuat peserta didik bangga dan senang. Dan kalau faktor penghambat menurut saya faktor keluarga, kemudian dari lingkungan keluarga masing-masing dan juga pengaruh dari tontonan televisi

Mengetahui,
Guru Kelas B

Jakarta, 06 Mei 2019
Pewawancara

Fahdiah Qurrotul'aini, ST

Lia Mulyaningsih

4. Hasil Wawancara Beberapa Peserta Didik PAUD Terpadu Malikh Kalideres Jakarta Barat

Nama Informan :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

A : Apakah anda tahu siapa itu Nabi Muhammad SAW?

B : a. Ya b. Tidak

A : Apakah anda cinta terhadap Nabi Muhammad SAW?

B : a. Ya b. Tidak

A : Apakah anda suka ketika guru menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW?

B : a. Ya b. Tidak

A : Apakah anda mendengarkan ketika guru menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW?

B : a. Ya b. Tidak

A : Apakah anda ingin berakhlak seperti Nabi Muhammad SAW?

B : a. Ya b. Tidak

A : Apakah anda suka meniru akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW?

B : a. Ya b. Tidak

A : Nabi Muhammad SAW adalah orang yang tidak pernah marah, Apakah anda ingin seperti Rasulullah bisa menahan amarah?

B : a. Ya b. Tidak

A : Apakah Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa kita harus menyayangi anak yatim?

B : a. Ya b. Tidak

A : Nabi Muhammad SAW adalah orang yang gemar berbagi, Apakah anda suka berbagi dengan teman?

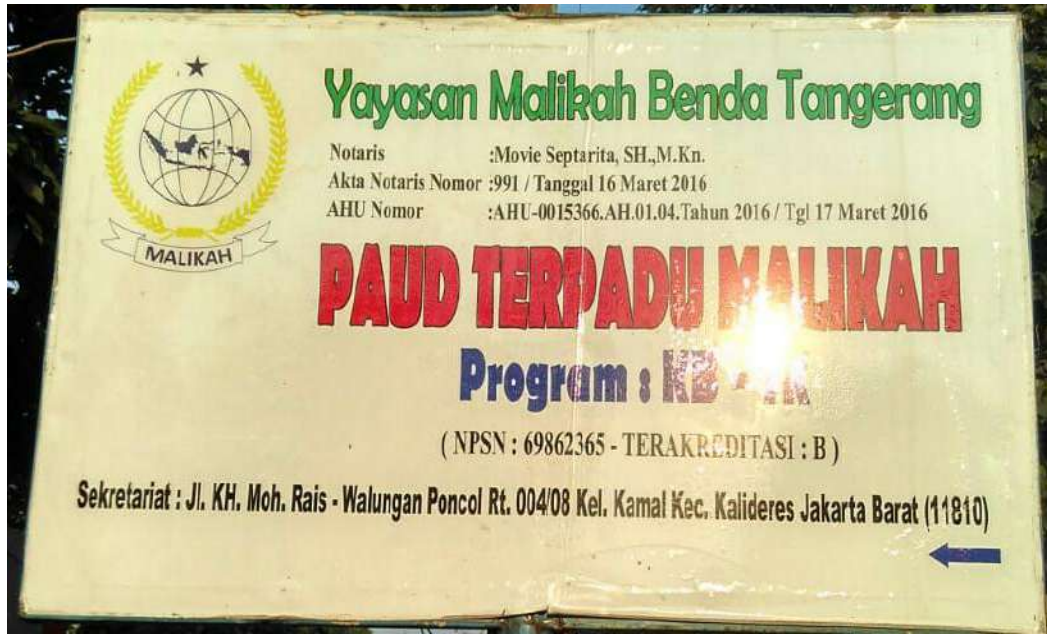
B : a. Ya b. Tidak

- A : Apakah anda suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad mengajarkan agar kita senantiasa menyebarkan salam, apakah anda selalu mengucapkan salam pada guru dan teman setiap bertemu?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda mencium tangan guru usai belajar sebagai tanda penghormatan?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad mengajarkan kita agar senantiasa menjaga kebersihan, apakah anda suka membuang sampah pada tempatnya?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda membuang sampah pada tempatnya atas kesadaran sendiri?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad SAW selalu memaafkan kesalahan orang lain, apakah anda juga suka memaafkan kesalahan teman?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda suka berkata jujur?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar kita senantiasa menghormati orangtua, apakah anda suka berkata yang baik terhadap orangtua, tidak suka membantah?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda selalu mendo'akan kedua orangtua?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad adalah orang yang tidak pernah lalai dalam mengerjakan shalat 5 waktu, apakah anda mengikuti ketika guru mengajarkan tentang shalat?
- B : a. Ya b. Tidak

- A : Apakah di rumah Anda suka belajar shalat?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda melafalkan Al-Qur'an setiap kali memulai pelajaran di pagi hari?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda di rumah suka belajar membaca Al-Qur'an?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda melafalkan do'a belajar setiap kali memulai pelajaran?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan, apakah anda suka membaca do'a sebelum dan sesudah makan?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda makan dengan tangan kanan?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah makan sambil duduk itu akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Nabi Muhammad selalu tersenyum kepada siapapun, apakah anda selalu tersenyum kepada orang lain?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda selalu berkata yang baik/sopan terhadap guru dan teman?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah anda suka bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW?
- B : a. Ya b. Tidak
- A : Apakah guru suka memberi hadiah jika anda sudah berperilaku baik?
- B : a. Ya b. Tidak

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Plang papan nama sekolah PAUD Terpadu Malikah



Gedung sekolah PAUD Terpadu Malikah



Guru menyambut kedatangan peserta didik



Guru mengajarkan do'a sehari-hari dan membaca surah-surah pendek



Guru menggunakan metode bercerita/kisah sebelum masuk kepelajaran inti dengan membacakan kisah teladan Nabi Muhammad SAW



Guru mengajarkan tata cara berwudhu yang benar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lia Mulyaningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 10 Oktober 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kh. Moh Rais Poncol RT 05 RW 08
Kalideres Jakarta Barat
Nomor Handphone : 089622445175
E-mail : liaalazar@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Selajambu Sukabumi (1987-1993)
2. SMPN 9 Sukabumi (1993-1996)
3. SMU Muhammadiyah Sukabumi (1996-1999)
4. Institut PTIQ Jakarta (2016-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, September 2019

Penulis

Lia Mulyaningsih
NIM : 151320809

